

**PENGARUH KINERJA GURU, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR
SMK NE GERI TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**TESIS S-2
Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Diajukan Oleh :

**NUR HASNAH
2019.MM.12453**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN TESIS

PENGARUH KINERJA GURU , LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SMK NEGERI TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Oleh :

NUR HASNAH
2019.MM.12453

Telah di pertahankan di depan penguji
Pada tanggal 28 Mei 2021
Dinyakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Ketua,

Anggota

Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., M.M

Dr. Abdul Rahman Abdi, SE,S.PdI M.M, MBA

Mengetahui :

Direktur PPS STIE Nobel Indonesia,

Ketua Prodi Magister Manajemen,

School Of Business

Dr. Marvadi, S.E.,M.M

Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., C.A

HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI

JUDUL TESIS :

PENGARUH KINERJA GURU, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SMK
NEGERI TAPANGO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nama Mahasiswa : Nur Hasnah
NIM : 2019.MM.1.2453
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Pendidikan

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr. Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd.,MM
Anggota : Dr. Abdul Rahman Abdi, SE,S.PdI M.M, MBA

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. H. Badaruddin, S.T, M.M
Dosen Penguji 2 : Dr. Mukhtar Hamzah, S.E. M.M

Tanggal Ujian : 16 Juli 2021
SK Penguji Nomor : 1294/PPS/STIE-NI/VII/2021

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Polewali Mandar, Juni 2021



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur dihanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga Tesis dengan judul **“Pengaruh Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar SMK Negeri Tapango”** dapat diselesaikan. Tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Pendidikan Program Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan dan pembahasannya juga menyadari bahwa penulisan ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. **Dr. Maryadi, S.E., M.M.** selaku Direktur Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
4. **Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., M.M.** selaku Ketua Komisi Pembimbing, dan **Dr. Abdul Rahman Abdi, SE, S.PdI M.M, MBA.** selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia membimbing, menyumbangkan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Keluarga tercinta, Suami saya Weni Toliu, Anak saya Muhammad Umar, Wudhia Windy Toliu dan Farah Deswitha Toliu serta Ayahanda (Alm) Muh. Tahir dan Ibunda Ludia Dani yang senantiasa memberikan

dukungan do'a, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama kuliah sampai penulisan tesis ini sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

6. Bapak/Ibu Dosen, serta staf Program Pascasarjana Program Studi Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar, atas bantuan yang telah diberikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
7. Seluruh Keluarga Besar SMK Negeri Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Terimakasih atas bantuannya dalam menyelesaikan Tesis dengan baik.
8. Teman sejawat mahasiswa/i prodi Magister Manajemen PPS STIE Nobel Indonesia Makassar atas bantuan dan kerja samanya selama ini. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga senantiasa mendapatkan kebaikan.

Penulis menyadari atas segala keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pengambilan kebijakan di bidang manajemen dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya. Amin.

Polewali Mandar, Juni 2021

Penulis

NUR HASNAH
Nim. 2019.MM 12453

ABSTRAK

Nur Hasnah. 2021. Pengaruh Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar, dibimbing oleh Syarifuddin dan Abdul Rahman Abdi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh kinerja guru, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar siswa (2) variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner, observasi dan rekam dokumen. Alat analisis yang digunakan adalah analisa statistika yaitu analisa regresi linier berganda dengan pembuktian hipotesis melalui uji t untuk membuktikan keterkaitan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial dan uji F untuk membuktikan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependent secara simultan. Populasi dalam penelitan berjumlah 500 siswa (kelas X,XI dan XII) dan dipilih 40 responden perkelas sehingga jumlah sampel adalah 120 siswa (40 siswa kelas X, 40 kelas XI dan 40 kelas XII) dengan tehnik sampling menggunakan *Stratified Purpossive Random Sampling*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar (2) Kinerja guru, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar (3) lingkungan sekolah merupakan variable yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: *Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran dan Hasil Belajar*



ABSTRACT

Nur Hasnah. 2021. *The Effect of Teacher Performance, School Environment and Learning Media on Learning Outcomes of SMK Negeri Tapango Polewali Mandar Regency, supervised by Syarifuddin and Abdul Rahman Abdi.*

This study aims to determine and analyze (1) the effect of teacher performance, school environment, and learning media partially and simultaneously on student learning outcomes (2) the most dominant variable affecting student learning outcomes at SMK Negeri Tapango, Polewali Mandar Regency.

This study uses a quantitative descriptive method. The data used are primary data and secondary data generated from distributing questionnaires, observing and recording documents. The analytical tool used is statistical analysis, namely multiple linear regression analysis with proof of hypothesis through t test to prove the relationship between the independent variable and the dependent variable partially and the F test to prove the relationship between the independent variable and the dependent variable simultaneously. The population in the study amounted to 500 students (class X, XI and XII) and 40 respondents per class were selected so that the number of samples was 120 students (40 students in class X, 40 class XI and 40 class XII) with a sampling technique using purposive sampling.

The results of this study indicate that (1) teacher performance has no effect on student learning outcomes, while the school environment and learning media have a positive and significant effect on student learning outcomes at SMK Negeri Tapango Polewali Mandar Regency (2) Teacher performance, school environment, and learning media simultaneously influence the learning outcomes of students at SMK Negeri Tapango, Polewali Mandar Regency (3) the school environment is the most dominant variable influencing student learning outcomes at SMK Negeri Tapango, Polewali Mandar Regency.

Keywords: *Teacher Performance, School Environment, Learning Media and Learning Outcomes*



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	iii
Identitas Mahasiswa, Pembimbing dan Penguji.....	iv
Riwayat Hidup	v
Abstrak	vi
Abstrack	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kinerja Guru.....	17
2.2.1 Pengertian Kinerja Guru.....	17
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	20
2.2.3 Kinerja Guru Dalam Pembelajaran.....	26
2.2.4 Indikator Kinerja Guru.....	28
2.3 Lingkungan Sekolah.....	32
2.3.1 Pengertian Lingkungan Sekolah	32
2.3.2 Fungsi dan Peranan Sekolah.....	38
2.3.3 Indikator Lingkungan Sekolah.....	40
2.4 Media Pembelajaran.....	45
2.4.1 Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran	45
2.4.2 Nilai-nilai Praktis Penggunaan Media	47
2.4.3 Fungsi dan Manfaat Media Dalam Pembelajaran ..	49
2.4.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	50
2.4.5 Indikator Penggunaan Media Pembelajaran.....	52
2.5 Hasil Belajar.....	53
2.5.1 Pengertian Belajar.....	53
2.5.2 Tujuan Penilaian Hasil belajar.....	54
2.5.3 Indikator Hasil Belajar	55

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	60
3.2 Hipotesis Penelitian.....	63
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	64
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Pendekatan Penelitian	67
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
4.3 Populasi dan Sampel.....	67
4.3.1 Populasi.....	67
4.3.2 Sampel.....	68
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	69
4.4.1 Penyebaran Quisioner	70
4.4.2 Dokumentasi.....	70
4.5 Jenis dan Sumber Data	70
4.6 Metode Analisis Data	71
4.6.1. Analisis Kuantitatif	71
4.6.2. Teknik Analisis Data.....	72
4.6.2.1. Uji Validitas	73
4.6.2.2. Uji Realibilitas.....	74
4.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	74
4.6.3.1. Uji Normalitas.....	74
4.6.3.2. Uji Multikolineritas.....	75
4.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas	76
4.6.4. Analisis regresi Liner Berganda.....	77
4.6.5. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Parisal	78
4.6.6. Uji Signifikan.....	78
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Penelitian	80
5.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	80
5.1.2 Deskripsi Responden	82
5,1,3 Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel.	85
5.1.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	90
5.1.5 Uji Asumsi Klasik,,,,,,	95
5.2 Pembahasan	102
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	110
6.2 Implikasi	111
6.3 Saran	113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul	Halaman
1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
2	Responden Berdasarkan Usia	94
3	Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	95
4	Analisis Deskripsi Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Guru (X1)	97
5	Analisis Deskripsi Item Pertanyaan Untuk Variabel Lingkungan Belajar (X2)	98
6	Analisis Deskripsi Item Pertanyaan Untuk Variabel Media Pembelajaran (X3)	99
7	Analisis Deskripsi Item Pertanyaan Untuk Variabel Hasil Belajar (Y)	100
8	Hasil Validitas Kinerja Guru	102
9	Hasil Validitas Lingkungan Sekolah	102
10	Hasil Validitas Media Pembelajaran	103
11	Hasil Validitas Hasil Belajar	103
12	Uji Reliabilitas	105
13	Uji Normalitas Data	106
14	Hasil Uji Multikolinieritas	107
15	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	109
16	Hasil Uji F	110
17	Hasil Uji T	110
18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	112
19	Variabel Yang Dominan	112

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul	Halaman
1	Kerangka Konseptual Penelitian	77
2	Uji Heteroskedastisitas	108

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul	Halaman
1	Lampiran Kuisisioner Peneliti	118
2	Lampiran Data Hasil Jawaban Kuesioner 120 Responden	122
3	Lampiran Hasil Uji Analisis Deskriptif	135
4	Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	140
5	Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis	145
6	Lampiran Tabel Uji t	147
7	Lampiran Dokumentasi	148
8	Lampiran Surat Persetujuan Penelitian dari STIE Nobel Indonesia	149
9	Lampiran Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Polewali Mandar	150
10	Lampiran Surat Keterangan Validasi dari NII	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manusia merupakan sumber daya paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan. Faktor penting disini sifatnya kompleks sehingga perlu perhatian, penanganan, dan perlakuan khusus disamping faktor yang lain (Raihana Daulay, Pasaribu, Putri, & Astuti, 2017).

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain adalah guru, siswa, lingkungan pendidikan, manajemen sekolah, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru merupakan faktor penting yang tidak dapat dipisahkan pada sistem pembelajaran. Guru merupakan aset penting dan berharga terutama di sekolah. Apabila dikelola dengan baik maka kinerja guru juga akan baik Program pemerintah yang sedang dilaksanakan sekarang adalah meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Peningkatan mutu disetiap satuan pendidikan atau sekolah, diarahkan pada upaya

terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat.

Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh- sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar

Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat

menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional. Agar mutu pendidikan sesuai dengan yang seharusnya dan yang diharapkan masyarakat, mungkin diperlukan standar pengukuran. Jika standar yang dikehendaki bersifat nasional, maka hendaknya standar tersebut juga harus bersifat nasional pula.

Kinerja guru yang diharapkan dapat mendorong kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya dilapangan. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas pendidikan. Layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Bab IV pasal 10 ayat 1 menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi

kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh guru yang biasanya dipakai sebagai dasar penilaian terhadap anggota dan organisasi, sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari rasa puas atau senang terhadap pekerjaannya atau profesinya.

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi pembelajarannya. Kinerja guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, misalnya faktor pengawasan, faktor motivasi dan faktor kedisiplinan. Diperlukan mutu pendidikan karena dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami beberapa permasalahan dan krisis seiring dengan munculnya krisis *multidimensial* bangsa yang belum kunjung terselesaikan. Secara umum krisis pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat pokok krisis, yaitu *pertama*, kualitas pendidikan yang masih rendah, *kedua*, relevansi produk pendidikan yang belum seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja, *ketiga*, elitisme, dan *keempat*, krisis manajemen sekolah yang belum tertata dengan baik.

Sekolah / madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan,

hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu rendah sebenarnya merupakan pemborosan waktu, tenaga dan biaya. Sistem belajar mengajar adalah sebagai suatu keharusan. Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pendidikan. Bukti-bukti empirik di lapangan memang menunjukkan betapa mutu pendidikan di negara ini belum membaik.

Di samping itu, pekerjaan haruslah dimotivasi secara terus-menerus agar tetap semangat untuk melakukan pekerjaannya. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk menghasilkan kinerja. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Bila seseorang termotivasi maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intensitas dan kualitas dari upaya tersebut serta difokuskan pada tujuan organisasi. Pada umumnya kinerja yang tinggi dihubungkan dengan motivasi yang tinggi. Sebaliknya, motivasi yang rendah dihubungkan dengan kinerja yang rendah. Kinerja yang tinggi adalah fungsi dan interaksi antara motivasi, kompetensi dan peluang sumber daya pendukung..

Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru

Pada dasarnya Media pembelajaran yang biasa digunakan siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar yaitu *power point*, buku atau menggunakan *handphone* siswa untuk mencari informasi. Tidak terpasangnya LCD di setiap kelas mengharuskan guru berpindah ke satu ruangan khusus yang ada LCD dan layar proyektornya apabila ingin menggunakan media *power point*. Belum adanya jadwal yang tertulis maka dalam penggunaan ruangan tersebut dilakukan secara kondisional, sehingga guru hanya bisa menggunakan ruangan tersebut ketika tidak ada rapat dan sebelum digunakan oleh jurusan lain. Guru mengutarakan bahwa sudah lama tidak pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai media pembelajaran. Dinas pendidikan jarang mengadakan pelatihan tersebut. Jika ada, tidak semua guru bisa ikut hanya perwakilan saja.

Faktor lain yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar adalah lingkungan sekolah siswa. Lingkungan sekolah siswa dapat dibagi menjadi orang tua, teman sekelas, teman sepermainan, tempat belajar, guru, sumber belajar dan fasilitas belajar. Lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa meliputi orang tua, teman sekelas, teman sepermainan, siswa dan guru. Siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar berasal dari keluarga

yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perhatian orang tua terhadap proses belajar siswa tentu berbeda-beda pula.

Siswa ketika di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelasnya, sedangkan jika berada di rumah siswa lebih senang berinteraksi dengan teman sepermainnya. Teman memberikan banyak pengaruh siswa dalam proses belajar. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena teman sekelas mengajak untuk mengobrol membicarakan topik diluar materi peajaran, begitu juga ketika di rumah siswa asyik bermain dengan teman sepermainnya sehingga siswa malas untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.

Lingkungan non sosial siswa seperti tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penggunaan buku teks untuk membantu proses pembelajaran siswa kelas X, XI, XII, masih sangat terbatas, tidak sebanding dengan jumlah siswa. Akibatnya, maka dalam penggunaan buku teks tersebut dilakukan secara *moving* yaitu hanya dapat menggunakan buku teks selama KBM mata pelajaran tersebut dan akan diambil oleh kelas lain setelah pelajaran selesai. Oleh sebab itu, siswa tidak dapat membawa pulang buku teks tersebut untuk belajar di rumah dan hanya mengandalkan hasil dari materi yang dicatat siswa. Apabila jumlah buku tidak mencukupi untuk seluruh siswa satu kelas, maka satu buku teks digunakan oleh dua orang siswa. Buku teks yang dimiliki sekolah sebagian besar juga sudah terbitan lama, sedangkan untuk terbitan yang baru hanya ada satu dan digunakan untuk pegangan guru.

Alat belajar seperti peralatan praktik siswa di sekolah juga kurang memadai dan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Pada ruang kantor terdapat 1 mesin printer dan 1 mesin komputer/ PC. Sedangkan LCD sudah pada rusak, dan hanya tinggal 4 di masing-masing jurusan. Jumlah siswa banyak sehingga ketika praktik harus bergantian dan tidak dapat semua melakukan praktik karena terbatasnya jam pelajaran.. Padahal semestinya siswa Kompetensi Keahlian semua jurusan harus mampu mengoperasikan peralatan tersebut.

Di SMK Negeri Tapango kinerja guru dinilai masih kurang maksimal, hal tersebut ditandai oleh menurunnya hasil kerja yang dicapai dari sebagian guru khususnya dalam melaksanakan pekerjaan yang telah ditentukan oleh sekolah. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa. Juga lingkungan sekolah dinilai masih belum maksimal, hal ini terlihat dari masih seringnya siswa yang datang terlambat termasuk, serta halamannya yang terlalu sempit untuk melakukan aktifitas seperti berolahraga dikarenakan kurangnya perhatian atasan terhadap hasil kinerja guru, dan media pembelajarannya dan sebagian guru terkesan mengulur-ulur waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga para guru terkesan santai dan tenang apabila mereka tidak mengerjakan tugas mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru tahun 2019 / 2020 nilai kinerja guru masih berada disekitaran 65-70 % dimana nilai itu sudah cukup baik, walaupun itu tidak sesuai harapan tapi diharapkan oleh Dinas Pendidikan

nilainya akan meningkat dengan baik lagi dimana bisa mencapai 80-90% di tahun 2021 ini . Juga terlihat dalam 1,5 tahun terakhir dimana terlihat dari absensi berkisar 70-80% pada masa pandemik ini, padahal sebelum di era Pandemik absensi dikisaran 90-100%, bahkan rata-rata cepat hadir disekolah.

SMK Negeri Tapango merupakan sekolah negeri pada jenjang menengah kejuruan dan pada semua tingkatan. SMK Negeri Tapango terdapat 18 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Dari pengamatan di sekolah dan informasi dari guru-guru di SMK negeri Tapango, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas maupun di social media . Siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni dibawah 70 (daftar nilai rapot semester 1 tahun ajaran 2020/2021), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kinerja guru, lingkungan sekolah, media pembelajaran terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas maka penulis memilih judul **“Pengaruh kinerja guru, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar”**;

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja guru , lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apakah kinerja guru, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar?
3. Variable manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memberikan manfaat :

1. Kinerja guru, lingkungan sekolah dan media pembelajaran menjadi perhatian Bagi pemerintah dan juga Kepala Sekolah dapat dijadikan bahan masukan dalam mengkaji kembali dan sekaligus menata dan memperbaiki dan menambah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.
2. Bagi guru dapat dijadikan bahan masukan untuk mengkaji kembali dan sekaligus sebagai masukan sebagai bahan untuk melakukan inovasi dalam mengajar yang tepat dan efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.
3. Bagi Siswa, dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar
4. Bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan pembinaan sekolah dapat dijadikan bahan informasi selanjutnya lebih berpartisipasi, ini diharapkan secara efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu .

Sebelum melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian lain yang relevan yang berfungsi sebagai referensi dalam penulisan tesis ini. Diantaranya adalah:

- 1) Ria purniawati (2018), *Pengaruh kinerja guru terhadap disiplin belajar siswa smk muhammadiyah 1 seputih banyak lampung tengah*. Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil perhitungan statistik yaitu tentang kinerja guru terhadap disiplin belajar siswa yang dinarasikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penarikan angket tentang kinerja guru, bahwa 56 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 responden atau 18% responden menjawab bahwa kinerja guru dalam kategori rendah, dan sebanyak 13 responden atau 23% responden menjawab bahwa kinerja guru dalam kategori sedang dan sebanyak 33 responden atau 59% responden menjawab bahwa kinerja guru dalam kategori tinggi. Kemudian, berdasarkan hasil penarikan angket tentang disiplin belajar siswa bahwa 56 responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 15 responden atau 27% responden menjawab bahwa disiplin belajar siswa dalam kategori rendah, dan sebanyak 18 responden atau 32% responden menjawab bahwa disiplin belajar siswa dalam kategori sedang dan sebanyak 23 responden atau 40% responden menjawab bahwa disiplin belajar dalam kategori tinggi. Kemudian, penulis menguji hipotesis dengan menggunakan Chi Kuadrat (X^2) dengan menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat hitung (X^2)

dengan Chi Kuadrat tabel (Xtab). Diperoleh harga Chi Kuadrat hitung (X^2) yaitu 22,44 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada df atau db = 4 yaitu 9,488, dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% karenanya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kinerja guru terhadap disiplin belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

- 2) Listriyanti Palangda, (2017) dengan judul penelitian *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik di SMKN 4 Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar, dimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar sangat kuat. (ii) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar, dimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar sedang; (iii) terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar ekonomi peserta didik di SMKN 4 Makassar yakni dimana pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar sangat kuat.
- 3) Hendarto (2019), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Wanareja, Kab. Cilacap*, Variabel bebas gaya kepemimpinan situasional, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas gaya kepemimpinan situasional berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru.

- 4) Munawaroh, 2019. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Guru di SMPK Wijanan Jombang*. Variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah dan prasarana, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Katolik Wijana Jombang. Sedangkan gaya kepemimpinan transformasional lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Katolik Wijana Jombang.
- 5) Novriza Puspita Widiyana, (2019) *Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa (Penelitian Kuantitatif pada Guru dan Siswa di SDN se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung)*. Skripsi(S1). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilatar belakangi dengan masih terdapatnya hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria belajar minimum dan masih terdapatnya guru yang kurang optimal dalam penyusunan RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa studi dokumentasi untuk mendokumentasikan hasil

belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa tema 1 tahun ajaran 2019-2020 dan lembar kuisisioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data terkait kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya 26 guru berada pada kategori kinerja yang tinggi, 46 guru berada dalam kategori kinerja yang rendah. Selain itu terdapat pula 69 nilai hasil belajar siswa yang sudah tuntas dan 3 nilai hasil belajar yang belum tuntas. Hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $0,001 < 0,05$ oleh karena itu dapat ditarik disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SDN se-Desa Citereup Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung.

- 6) Alrama Penta Rantia (2018), dengan judul penelitian *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa Aktivitas Belajar berada pada kategori “Baik” dengan skor 73,14. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru berada pada kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata 84,74. Dan terdapat pengaruh yang signifikan, dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,834 lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikan 5% (0,222) maupun taraf signifikan 1% (0,290). Dengan cara lain dapat ditulis dengan $0,222 < 0,834 > 0,290$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh

yang signifikan antara aktivitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

- 7) Azizah Mardatillah, (2020) *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya nilai rapor siswa pelajaran ekonomi rendah, jawaban siswa ketika diberikan ulangan masih banyak salah, dan daya tangkap siswa rendah. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini yakni siswa. Sedangkan objek penelitian adalah kinerja guru dan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi. Terus analisis data menggunakan uji hipotesis dengan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,419 > 0,138$). Sedangkan besarnya kontribusi kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa mencapai 17,6% sedangkan selebihnya 82,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2.2. Kinerja Guru

2.2.1 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- 1) bekerja dengan siswa secara individual,
- 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran,
- 3) pendayagunaan media pembelajaran,
- 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan
- 5) kepemimpinan yang aktif dari guru

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa : Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa : Standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran

yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Pendapat lain diutarakan Ahmad Sabri ada empat peran guru dalam pengajaran, yaitu:

- 1) Organisasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Sumber informasi bagi siswa
- 3) Motivasi bagi siswa untuk belajar
- 4) Penyediaan materi dan kesempatan belajar serta pembimbing

Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok :

- a) merencanakan pembelajaran;
- b) melaksanakan pembelajaran;
- c) menilai hasil pembelajaran;
- d) membimbing dan melatih peserta didik;
- e) melaksanakan tugas tambahan”.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah

mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). “Alat penilaian kemampuan guru, meliputi:

- 1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan
- 3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*)

Proses pembelajaran tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswanya

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara “faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation)

1. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge+skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan. McClelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu berpendapat bahwa “ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab,

ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Selanjutnya Me Clelland mengemukakan “enam karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi yang di terjemahkan oleh Anwar Prabu yaitu:

1. Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
2. Berani mengambil resiko,
3. Memiliki tujuan yang realistis,
4. Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
5. Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (intern)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah :

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni

5) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja akan meningkatkan kerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalandalami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan

kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolosal.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian

4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar

5) Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar. Menurut Dede Rosyada dalam bukunya Paradigma

Pendidikan Demokratis bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi:

- a) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak
 - b) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya
 - c) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan
 - d) Guru harus menguasai kelas
 - e) Guru harus melakukan evaluasi secara benar
- 6) Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu:

Berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain:

- a) Mengembangkan filsafat pendidikan
- b) Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum
- c) Merencanakan program supervisi
- d) Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian

Semua pekerjaan itu harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinnya (kepsek).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah

supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

2.2.3 Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi pengajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Sukadi sebagai seorang profesional guru memiliki lima tugas pokok yaitu “merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling. Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut yaitu:

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien. Dalam praktik pengajaran di sekolah, terdapat beberapa bentuk persiapan pembelajaran, yaitu:

1. Analisis materi pelajaran
2. Program tahunan/ program semester
3. Silabus/ satuan pelajaran

4. Rencana pembelajaran
5. Program perbaikan dan pengayaan.

Dalam membuat lima rencana tersebut biasanya guru di bantu oleh kepala sekolah juga rekannya yang biasanya dimusyawarahkan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Organisasi guru semacam ini biasanya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para guru siswanya. Penjelasannya mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Menurut Sukadi, tugas guru adalah “mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa” Untuk itu diperlukan seni didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menarik bagi para siswa.

c. Mengevaluasi Kegiatan Pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat

mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tetap sasaran.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan soal-soal evaluasi yang di gunakan. Soalsoal yang telah dibuat hendaknya dapat mengukur kemampuan siswa.

Suryo Subroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

1. Melaksanakan tes.
2. Mengelola hasil penilaian
3. Melaporkan hasil penelitian
4. Melaksanakanprogram remedial/perbaikan pengajaran

2.2.4 Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal (Sulistyorini, 2001). Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja, seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja. Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria.

Menurut Mulyasa (2003) ada empat kriteria kinerja, yaitu: 1) karakteristik individu, 2) proses, 3) hasil, dan 4) kombinasi antara karakter individu, proses, dan hasil. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Menurut Ondi (2012: 22), bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi, kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.

Hal ini dipertegas oleh Ondi (2012: 22), kemampuan bersama-sama dengan bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi individu sedangkan prestasi ditentukan oleh banyak faktor di antaranya kecerdasan. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya, 2) kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya

(Daryanto, 2001). Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja, yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai. Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Robbins (1996), yang mengemukakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, yaitu: 1) hasil tugas, 2) perilaku, dan 3) ciri individu. Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria indikator yang dapat diukur. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain. Evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku maupun bekerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan orang lain.

Evaluasi atau penilaian kinerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus sebagai *follow* bagi perbaikan kinerja selanjutnya. Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi; a) unjuk kerja, b) penguasaan materi, c) penguasaan professional keguruan dan pendidikan,

d) penguasaan cara-cara penyesuaian diri, e) kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik (Sulistyorini, 2001). Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompensasi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan, yaitu: a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, dan c) guru sebagai administrator kelas (Danim, dalam Syarif 2015).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kinerja guru, antara lain:

- a) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar yaitu kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran
- b) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Artinya guru harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa
- c) Penguasaan metode dan strategi mengajar artinya merupakan suatu cara untuk menciptakan situasi yang merangsang anak didik mampu menyerap pelajaran demi tercapainya tujuan yang telah disiapkan, justru itu metode pengajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari segi mengajar karena ia berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan.

- d) Pemberian tugas-tugas kepada siswa artinya metode pembelajaran untuk menguasai materi pelajaran melalui pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Setiap metode pembelajaran dibahas menurut pengertian, tujuan, alasan penggunaan, kekuatan dan kelemahannya, cara mengatasi kelemahan, dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
- e) Kemampuan mengelola siswa artinya kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.
- f) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi, artinya merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian

2.3. Lingkungan Sekolah

2.3.1. Pengertian Lingkungan sekolah

Menurut Munib (2011: 76) “lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk

manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.” Lingkungan sekolah pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada diluar individu maupun didalam individu. (Siswoyo,dkk 2008: 139). Lebih lanjut Siswoyo,dkk (2008: 140) menyatakan bahwa “ perguruan atau sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan sekolah yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.” Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu lingkungan tempat berlangsungnya pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Didalam lingkungan sekolah para siswa mengenyam pendidikan agar menjadi warganegara yang cerdas, terampil dan beringkah laku baik. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan pola pikir siswanya karena di sekolah para siswa diajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Slameto (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Menurut Sardiman A.M (2009: 47) “mengajar merupakan suatu usaha penciptaan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.” Seorang pendidik harus mampu

menyajikan variasi metode pembelajaran yang mampu membangkitkan hasrat ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran. Seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan mampu menerangkan materi tersebut dengan jelas. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat dapat terjadi karena guru kurang menguasai metode mengajar dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga berakibat pada merosotnya proses dan hasil belajar siswa. Guru harus menguasai metode mengajar dan menerapkannya secara variatif sehingga tujuan pembelajaran efektif dan efisien.

Selain menguasai metode guru juga harus menguasai kurikulum. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Slameto (2013: 65) kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan pembagian materinya tidak seimbang akan menyulitkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu materi pelajaran harus diolah secara matang oleh guru dengan memperhatikan karakter materi, metode dan peserta didik yang akan dibelajarkan.

Guru harus mampu memahami karakter dan kemampuan para siswa agar guru mampu menetapkan standar pelajaran yang sesuai. Ada beberapa guru memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil siswa yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan siswanya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi relasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan media. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya. Guru harus mampu menciptakan relasi tersebut dengan harmonis sehingga akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Didalam relasi yang baik, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha dengan baik. Siswa akan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Siswa akan merasa jauh dengan guru, sehingga siswa enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh siswa seperti, kasar, suka marah, sombong, tidak adil dan lainnya juga akan menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan siswa kurang baik. Menciptakan relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan

media, sangatlah diperlukan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Relasi yang baik akan memudahkan guru memotivasi siswa untuk disiplin dan tertib. Kedisiplinan sekolah baik kepala sekolah maupun guru akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa didalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, hal itu dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Pelaksanaan disiplin yang kurang, dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Kurangnya kedisiplinan siswa seperti siswa sering terlambat datang, tugas yang diberi tidak dilaksanakan, kewajibanya dilalaikan, kegiatan siswa disekolah akan berjalan tanpa kendali. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

Selain menerapkan disiplin dalam belajar, cara belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak siswa melakukan cara belajar yang kurang tepat. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan

pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Alat pelajaran yang kurang lengkap akan membuat penyajian materi pelajaran kurang efektif sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, terutama pada pelajaran yang bersifat praktikum. Sekolah hendaknya menyediakan alat pelajaran yang menunjang pembelajaran siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Selain penyediaan alat-alat pelajaran yang menunjang pelajaran, gedung sekolah yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa disekolah. Terutama ruang kelas atau ruangan tempat siswa belajar disekolah. Dalyono (2012: 244) berpendapat bahwa syarat ruangan kelas yang sehat seperti, ruangan kelas harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk kedalam ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; dinding harus bersih dan tidak kelihatan kotor; lantai tidak becek, licin atau kotor; gedung sekolah terletak jauh dari keramaian sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi dalam belajar.

Apabila hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Keadaan

gedung sekolah yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa bila didukung dengan pemilihan waktu sekolah yang tepat. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga memengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah siang, sore, atau malam hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Akibatnya siswa akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Waktu yang tepat untuk siswa belajar yaitu pagi hari, karena pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran lebih baik daripada siang hari.

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah, maka diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, agar siswa mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain di rumah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

2.3.2 Fungsi dan Peranan Sekolah

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan

formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja tetapi tidak berencana dan tidak sistematis di luar lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Berdasarkan jalur pendidikan tersebut maka sekolah masuk ke dalam jalur pendidikan formal. Lingkungan pendidikan di sekolah dirancang dan disusun secara sistematis guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal tentunya sekolah memiliki fungsi dan peranan.

Dengan adanya fungsi inilah yang akan memperjelas arah tujuannya. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional pembelajaran di sekolah hendaknya memiliki fungsi dan tujuan yang mengacu pada pendidikan nasional. Dalam kaitan ini hendaknya sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut. a). Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara lain guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan) b). Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah c). Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang diperlukan bagi kepentingan anak yang sudah tidak mungkin lagi dapat dilayani sepenuhnya oleh orang tua. Materi yang diajarkan di sekolah berhubungan langsung dengan usaha pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sejumlah keterampilan dan kecakapan-kecakapan tertentu, langsung atau tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

2.3.3. Indikator Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unsur sebagaimana yang telah dikemukakan Ahmadi 2012 sebagai berikut :

- a). Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah gedung, mebel, dan perlengkapan-perengkapan sekolah lain.

- b). Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun faktor-faktor yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- c). Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas peserta didik, guru, non teaching specialist, dan tenaga administrasi.
- d). Nilai-nilai, norma, system peraturan dan iklim kehidupan sekolah.

Unsur-unsur tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto 2010 bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik mencakup :

- a). Metode mengajar Metode mengajar adalah suatu cara atau tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang efektif akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan persiapan menguasai bahan pelajaran sehingga dapat menyajikan materi secara jelas dan metode yang digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik.
- b) Kurikulum Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum menurut UU No. 202003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
- c) Relasi Guru dengan Siswa Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam prose situ sendiri. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, dan siswa tersebut juga akan menyukai mata pelajaran

yang diberikan sehingga siswa akan berusaha belajar dengan sebaik-baiknya.

- d). Relasi Siswa dengan Siswa Hubungan yang terjalin antar peserta didik dapat berupa persaingan sehat, dan tidak sehat. Persaingan yang tidak sehat akan mengganggu proses belajar anak. Sebaliknya jika terdapat hubungan yang baik antar peserta didik maka akan membantu meningkatkan hasil belajar, misalnya dengan hubungan kerjasama dalam belajar dan saling membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e) Disiplin Sekolah Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta seluruh peserta didiknya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada peserta didik. Dengan adanya kedisiplinan seluruh staf sekolah akan membuat peserta didik bersikap disiplin pula.
- f) Alat Pelajaran Alat pelajaran merupakan fasilitas yang dipakai dalam proses belajar dan pembelajaran. Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- g) Waktu Sekolah Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sekolah yang dilakukan pada pagi hari akan memberikan hasil belajar yang lebih baik, karena pada pagi hari peserta

didik cenderung akan lebih semangat belajar karena energi yang mereka miliki masih penuh, sehingga mereka akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

H). Standar Pelajaran diatas Ukuran Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru tidak boleh menuntut penguasaan materi yang terlalu tinggi diatas penguasaan materi peserta didik.

i) . Keadaan Gedung Keadaan gedung harus memadai, sesuai dengan jumlah peserta didik.

j) Metode Belajar Metode belajar yang digunakan guru harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, waktu belajar, suasana, dan keadaan siswa. Jikaguru menggunakan metode belajar yang tepat, maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa akan optimal.

k) Tugas Rumah Guru sebaiknya tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak karena tugas siswa di rumah tidak hanya belajar tetapi juga membantu orang tua serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Tugas rumah hendaknya proporsional siswa mempunyai waktu yang cukup untuk belajar.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2009:164) “lingkungan Sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, fasilitas sekolah seperti sarana prasarana belajar yang ada, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa

dengan teman-temannya, guru-gurunya ”. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator –indikator lingkungan sekolah meliputi :

- 1) Kurikulum sekolah yang artinya perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.
- 2) Letak lingkungan sekolah, yaitu jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54
- 3) Norma sekolah, yaitu norma yang mengatur pergaulan hidup manusia./ siswa disekolah . Norma ini bersumber dari tata kehidupan atau budaya berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat /sekolah dalam mengatur kehidupan berkelompok
- 4) Relasi guru dengan siswa yaitu sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, atau sudah lama meninggalkan tugas , hubungan dengan siswanya (mantan siswa) relatif masih terjaga. Bahkan di kalangan masyarakat tertentu masih terbangun “*sikap patuh pada guru*” . Meski secara formal, tidak lagi menjalankan tugas-tugas keguruannya, tetapi hubungan batiniah antara guru dengan siswanya masih relatif kuat, dan sang siswa pun tetap berusaha menjalankan segala sesuatu yang diajarkan gurunya.

Pengambilan indikator-indikator tersebut berdasarkan adanya kesamaan pendapat dari para ahli yang mengemukakan unsur-unsur tentang lingkungan sekolah, dan oleh peneliti dijadikan sebagai indikator lingkungan sekolah guna penyusunan pernyataan dalam instrumen angket.

2.4. Media Pembelajaran

2.4.1. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya (Arsyad, 2011: 1). Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidakpastian siswa, kurangnya minat dan kegairahan.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan dalam kesulitan belajar adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan. Media juga berfungsi

untuk mengatur langkah – langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

a. Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari médium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengertian ke penerima pesan (Sadiman, 1993: 13). Menurut Hamzah (2011:113) media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu kejadian, dan perubahan yang terjadi bukan perubahan secara alamiah tetapi reaksi dari situasi yang dihadapi (Yogiyanto, 2007: 12). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya yang berpengaruh terhadap perilaku dan berhubungan erat dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya (Huda, 2014: 2).

Berdasarkan penjelasan teori – teori yang dikemukakan diatas maka salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan materi Mata pelajaran yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal

terutama penggunaan media *film* dan *video*. Pembelajaran Mata pelajaran yang banyak praktiknya menuntut seorang guru supaya dapat menjelaskan materi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh siswa. Misalnya saja pada saat menjelaskan tentang prakter belajar dan bacaan – bacaannya bisa diputarkan *video*, dengan melihat prakter belajar secara langsung dan mendengarkan penjelasan materi tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahan -kesalahan yang selama ini dilakukan setelah diputarkan *video* mengenai prakter belajar.

2.4.2 Nilai – Nilai Praktis Penggunaan Media

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai – nilai praktis (Asnawir, 2002: 14) sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing – masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/ mahasiswa didalam kelas. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran – kesukaran tersebut.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama – sama diarahkan menuju hal- hal

yang sesuai dengan tujuan yang dicapai.

- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret kepada yang abstrak.

Jadi dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang mempunyai nilai – nilai praktis maka akan mempermudah seorang guru dan seorang murid. Bagi seorang guru menggunakan media akan membantu dalam memberikan penjelasan kepada murid terhadap hal–hal yang dianggap sulit menjadi sesuatu yang bisa dipelajari dan dipahami secara lebih sederhana. Kebiasaan guru yang selama ini sering menggunakan metode ceramah mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka dengan menggunakan media siswa bisa melihat secara langsung materi Mata pelajaran dan mendengar penjelasan dari materi tersebut yang diharapkan membantu pemahaman siswa. Adanya media yang menjelaskan materi dengan melihat secara langsung dan mendengarkan penjelasannya maka akan memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran, dan siswa tidak akan merasa bosan dengan pengajaran guru yang monoton. Seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena banyak nilai – nilai dalam penggunaan media tersebut. Bagi seorang siswa dengan penggunaan media pembelajaran

maka kegiatan belajar di kelas akan lebih menyenangkan dan bervariasi karena siswa bisa melihat secara langsung praktik yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memicu kreativitas peserta didik serta bisa memperbaiki kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan setelah mendapatkan penjelasan yang benar oleh guru mata pelajaran Mata pelajaran.

2.4.3 Fungsi dan Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dale (Arsyad, 2011: 23) mengemukakan bahwa bahan-bahan dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hubungan siswa dengan guru tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka manfaat praktis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Kustandi, 2011: 23) yaitu :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak siswa sehingga menimbulkan motivasi, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengetasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa dilingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

Penggunaan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut. Fungsi media menurut Daryanto (2013: 20) adalah sebagai berikut:

- a) Memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi memotivasi, maka media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik penyampaian materi dengan berbasi.
- b) Memberikan instruksi/ pengarahan kepada siswa.
- c) Menyajikan informasi kepada siswa mengenai hal – hal yang belum dimenerti oleh siswa.

2.4.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing – masing media mempunyai karakteristik yang berbeda – beda. Media merupakan salah satu media pembelajaran dengan suara dan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi mata pelajaran yang bersifat praktik. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan gunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis dan biaya (Asnawir, 2002: 17). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Masalah tujuan belajar ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penerapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar – benar tergambar dalam bentuk perilaku.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang amat penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. faktor umum, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang

suatu media yang dikehendaki tidak mungkin dilakukan oleh guru. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- 5) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

2.4.5 Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Pemilihan Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- a. Alat bantu pembelajaran artinya adalah alat-alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses kegiatan pembelajaran..
- b. Bahan pembelajaran yang artinya seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala

kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1)

- c. Desain pembelajaran artinya praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi.

2.5. Hasil Belajar

2.5.1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh suatu usaha (Balai Pustaka, 2007:391).

Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai suatu tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan–latihan dan pengulangan–pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan (Mulyati, 2005:5). Menurut Rusmono (2012: 8) perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah hasil belajar, karena belajar pada dasarnya bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Hasil belajar menurut bloom, merupakan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan–tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan. Ranah afektif meliputi tujuan–tujuan belajar yang menjelaskan sikap, minat, nilai–nilai, dan pengembangan apresiasi

serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan tingkah laku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari sebuah mata pelajaran.

Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

2.5.2 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Rohani (2004:179) penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan:

- a. Sasaran penilaian. Sasaran dari evaluasi hasil belajar adalah keseimbangan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing – masing bidang terdiri dari sejumlah aspek. Aspek – aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang dikuasai dan yang belum dikuasai sebagai bahan perbaikan.
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan non tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif. Penilaian hendaknya dilakukan secara berkesinambunagn agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam

entuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni akhir pelajaran. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada pertengahan program dan akhir program pembelajaran.

2.5.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Zainal Arifin (2011: 21) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai hal yang sulit, dan dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah:

a) Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu

❖ Pengetahuan

Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep.

❖ Pemahaman

Pemahaman yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

❖ Penerapan

Penerapan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

❖ Analisis

Analisis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi ke dalam unsur – unsur atau komponen pembentuknya.

❖ Sintesi

Sintesis yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.

❖ Evaluasi

Evaluasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi.

b) Domain afektif, yaitu perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan dan menerima materi pembelajaran. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

1. Kemampuan menerima, yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap situasi dan rangsangan tertentu.
2. Kemampuan menanggapi/ menjawab yaitu kemampuan peserta didik yang menuntut tidak hanya peka terhadap situasi tertentu, tapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
3. Menilai yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

4. Organisasi yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai – nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.
- c) Domain psikomotor, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas dan ketrampilan.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terarah dan positif. Dalam suatu pembelajaran pasti seorang peserta didik akan melalui proses belajar. Banyak sekali faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar sehingga juga akan mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik. Menurut Lilik Sriyanti (2011: 23) keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1). Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri individu. Faktor – faktor eksternal terdiri dari:

- a. Faktor non sosial

Faktor non sosial adalah faktor – faktor diluar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Misalnya, peralatan sekolah, sarana sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, dan sejenisnya.

- b. Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor – faktor diluar individu yang berupa manusia. Misalnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga, dan sebagainya.

2). Faktor internal, yaitu faktor – faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis berupa keadaan jasmanin dan keadaan fungsi – fungsi jasmani peserta didik.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor -faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.

Berikut ini adalah beberapa faktor psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar:

1. Minat Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dan sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.
2. Kecerdasan Telah menjadi pengertian yang relatif bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu. Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah. Angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar biasanya sekitar 0,50. Ini berarti bahwa 25% hasil belajar disekolah dapat dijelaskan dari IQ.

3. Bakat Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.
4. Motivasi Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar anak didik memegang peranan penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
5. Kemampuan kognitif Selama sistem pendidikan masih berlaku seperti sekarang ini, kiranya jelas bahwa kemampuan-kemampuan kognitif tetap menjadi faktor terpenting di antara aspek afektif dan psikomotor. Karena itu, kemampuan-kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar para siswa atau anak didik

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan, misalnya: kurikulum, administrasi, kelembagaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, pesereta didik dan kegiatan belajar mengajar. Maka diperlukan suatu penilaian atau menentukan kelayakan program sehingga pemerintah memperoleh gambaran mengenai kinerja guru dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga pembaruan pendidikan dapat dilakukan secara terus menerus.

Setiap organisasi selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja guru, dengan harapan apa yang menjadi tujuan sekolah akan tercapai. Berbagai cara akan ditempuh oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, diantaranya adalah melalui dorongan motivasi serta pemberian pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan motivasi. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor dari luar siswa yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan

sekolah siswa. Lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting pada siswa dalam meraih prestasi belajar. Didalam lingkungan sekolah para siswa dididik untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.

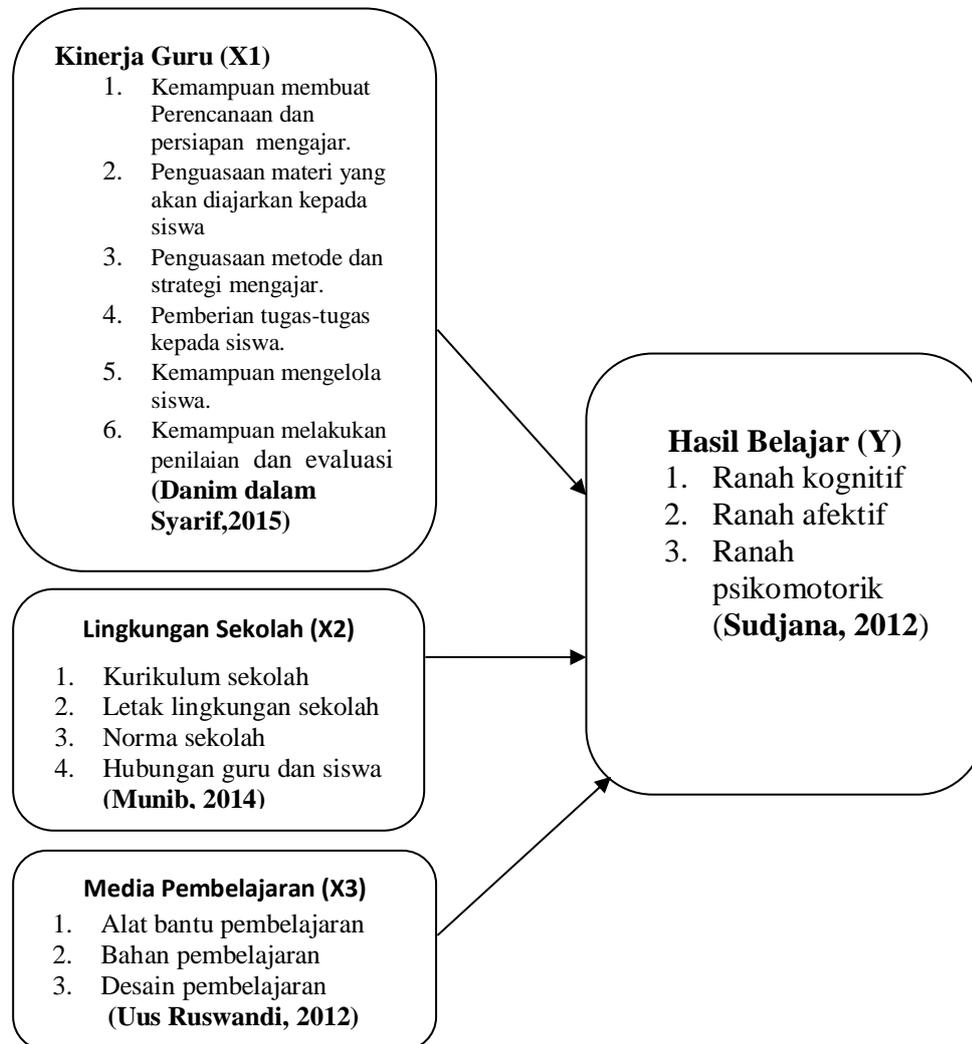
Selanjutnya adalah Penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa bisa melihat dan mendengarkan secara langsung penjelasan materi Pelajaran menggunakan media seperti pemutaran *video* yang berkaitan dengan materi Pelajaran, sehingga diharapkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan dan penggunaan media secara maksimal akan membantu seorang guru dalam menyampaikan materi secara gamblang agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan membuat siswa lebih tertarik. Karena menggunakan sesuatu yang berbeda yakni media yang berbasis dengan penglihatan dan pendengaran akan mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang sulit. Misalnya dengan memutar *video* tentang shalat akan membantu siswa melihat dan mendengar secara langsung mengenai tata cara shalat. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami dan memperbaiki kesalahan yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media dalam pembelajaran, Pelajaran diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dari siswa. Seorang anak yang telah termotivasi untuk

belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dalam pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman siswa dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru melalui media pembelajaran *audio visual*, dengan melihat materi secara langsung dan mendengarkan penjelasan dari guru diharapkan mampu mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang sesuai dengan kenyataan yang dilakukan selama ini. Aspek afektif berkaitan dengan penerapan sikap yang sesuai diajarkan oleh guru saat pelajaran, yakni dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang selama ini dilakukan setelah dijelaskan oleh guru dengan memperlihatkan secara langsung materi serta mendengarkan penjelasan mengenai materi. Aspek psikomotor berkaitan dengan ketrampilan siswa dalam menerapkan materi yang diajarkan oleh guru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan memperlihatkan dan mendengarkan secara langsung penjelasan materi melalui pemutaran *video* diharapkan mampu membuat siswa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal yang sudah tertuang dalam landasan masalah dan landasan teori tersebut di atas, maka dapat digambarkan kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian



3.2 Hipotesis Penelitian

Dengan melihat kerangka pikir di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja Guru , lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh secara Parsial terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kinerja Guru, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan secara Simultan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar
3. Media Pembelajaran variabel paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (X1), lingkungan sekolah (X2) dan media pembelajaran (X3), sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar yang diberi simbol Y.

Operasionalisasi variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kinerja Guru (X1)** merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Adapun Indikator Kinerja Guru adalah sebagai berikut: (Danim, dalam Syarif 2015). Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kinerja guru, antara lain:

1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar.
2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
3. Penguasaan metode dan strategi mengajar.
4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa.
5. Kemampuan mengelola siswa.
6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

2. **Lingkungan sekolah (X2)** turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Adapun indikator lingkungan sekolah (Munib, 2014) antara lain :
 - a) Kurikulum sekolah
 - b) Letak lingkungan sekolah
 - c) Norma sekolah
 - d) Hubungan guru dan siswa

3. **Media pembelajaran (X3)** merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing – masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran dengan suaradan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi fiqih yang bersifat praktik. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Indikator pengukurannya antara lain:
 - a. Alat pembelajaran
 - b. Bahan pembelajaran
 - c. Desain pembelajaran

4. **Jadi hasil belajar (Y)** adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Indikator pengukurannya diantaranya :

- a. Ranah kognitif
- b. Ranah afektif
- c. Ranah psikomotorik (Sudjana, 2012)

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan metode survey dengan teknik analisis korelasi untuk mengetahui antara variable terikat dengan variable bebas. Oleh karena itu Variabel bebas dan variable terikat dalam penelitian ini dapat berupa hasil pengisian instrument di lapangan.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang beralamat di Jalan Pendidikan No.4 Desa Banatorejo, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai May 2021.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Menurut Sukardi dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (2014:12), bahwa “Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti setelah dirumuskan dengan jelas.

Sedangkan menurut Sugiyono (2008 : 117), bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah meliputi

seluruh Siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang terdiri dari 4 (empat) Jurusan yaitu Multimedia, Agribisnis Tanaman pangan dan Hortikultura (ATPH), Teknik Audio Vidio, Teknik dan Bisnis sepeda Motor (TBSM), yang terdiri dari Kelas X berjumlah 159 orang ,dengan rincian untuk Jurusan teknik Audio Vidio berjumlah 16 orang, jurusan TBSM berjumlah 40 orang, Jurusan Multimedia berjumlah 32 orang dan Jurusan ATPH berjumlah 41 orang. Kelas XI berjumlah 193 Orang dengan rincian dimana jurusan ATPH sejumlah 45 orang, Jurusan Multimedia sejumlah 61 orang, Jurusan TBSM berjumlah 45 orang dan Jurusan TAV berjumlah 42 orang. Sedangkan kelas XII berjumlah 181 terbagi atas Jurusan ATPH berjumlah 59 orang, Jurusan TAV berjumlah 29 orang, Jurusan multimedia berjumlah 61 orang dan jurusan TBSM berjumlah 32 orang . Sehingga jumlah keseluruhan siswa SMK negeri Tapango berjumlah 533 orang.

4.3.2 Sampel

Menurut Sukardi (2014:53) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:119) bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.”

Dari dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan menjadi data penelitian yang diambil berdasarkan cara tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil secara Purposive Sampling. Purposive Sampling atau sampel terukur ini digunakan karena peneliti memilih sekolah yang merupakan sesuai dengan kriteria peneliti. Adapun kriteria yang dimaksud adalah mudah untuk diakses dan juga memiliki

jumlah siswa yang lebih dari 500 siswa.

Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, maka penulis berpatokan pada penentuan yang dikemukakan oleh Sukardi (2014:59) bahwa “Pengambilan sampel dapat diambil mulai dari 10%. Adapun jumlah sampel yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 22,5 % dari siswa yaitu $22,5 \% \times 533 = 119,92 = 120$. Pengambilan sampel di atas, tentu mempertimbangkan banyak aspek.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Purposive Random Sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 120 orang siswa dengan cara tiap jenjang Kelas X diwakili oleh 40 orang, Kelas XI diwakili oleh 40 orang dan kelas XII juga diwakili oleh 40 orang siswa.

Mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel, maka peneliti mempertimbangkan hal-hal berikut: a) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik

4.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau kenyataan yang benar mengenai objek yang diteliti dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh

kesimpulan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.4.1 Penyebaran Kuesioner

Kuesioner/angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai pengaruh kinerja guru . Lingkungan sekolah dan media hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Teknis yang dilakukan dengan membagi kuesioner/angket kepada responden penelitian yaitu semua siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar

4.4.2 Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui kuesioner, seperti data tentang profil sekolah, visi, misi, dll.

4.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu siswa di SMK Negeri Tapango Kec. Tapango, Kab. Polewali Mandar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dengan penelitian

4.6 Metode Analisis Data

Supaya data yang telah dikumpulkan dapat bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasikan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

4.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka – angka dan cara pembahasannya dengan dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *ver 25*. Adapun metode pengolahannya adalah sebagai berikut:

1. Editing (Pengeditan)

Memilih atau mengambil data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesis.

2. Coding (Pemberian Kode)

Proses pemberian kode tertentu terhadap macam dari kuesioner untuk kelompok ke dalam kategori yang sama.

3. Scoring (Pemberian Skor)

Scoring adalah suatu kegiatan yang berupa penelitian atau pengharapan yang berupa angka – angka kuantitatif yang diperlukan dalam penghitungan hipotesa. Atau mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Pengukuran data penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap obyek. Penggunaan skala Likert karena pertimbangan sebagai berikut: (1) mempunyai banyak kemudahan; (2) mempunyai realibilitas yang tinggi dalam mengurutkan subyek berdasarkan persepsi; (3) fleksibel dibanding teknik yang lain; (4) aplikatif pada berbagai situasi. Pengolahan data, skala Likert termasuk dalam skala interval. Penentuan skala Likert dalam penelitian ini dari skala 1 sampai dengan 5. Pedoman untuk pengukuran semua variabel adalah dengan menggunakan 5 poin likert scale. Dalam penghitungan scoring digunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut (Sugiyono, 2004):

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju.
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju.
- c. Skor 3 untuk jawaban netral.
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju.
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

4.6.2. Teknik Analisis Data

Angket sebelum digunakan dalam pengumpulan data lapangan, harus memenuhi dua uji instrumen yaitu tingkat *validitas* dan *realibilitas*. Pengujian instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau sesuai dengan standar metode penelitian. Mengingat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, maka keseriusan atau kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan unsur penting

dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan data hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh instrumen yang digunakan.

Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan utama yaitu: (1) valid atau shahi; (2) reliabel atau andal; dan (3) praktis (Cooper dan Sehindler.,2013). Bilamana alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya dan tidak andal atau reliabel, maka hasil penelitian tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, untuk menguji kuisisioner sebagai instrumen penelitian maka digunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji realibilitas (*test of reliability*).

Pada penelitian ini, uji validitas dan realibilitas, di lakukan untuk memastikan tingkat validitas dan realibilitas instrumen. Hasil analisisnya menunjukkan semua variabel penelitian adalah valid berdasarkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 pada semua item pernyataan setiap indikator. Kemudian nilai koefisien korelasi *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60 menunjukkan seluruh variabel penelitian adalah realibel. Terpenuhinya validitas dan realibilitas angket, maka pengumpulan data dilapangan sudah tepat dilakukan.

4.6.2.1 Uji Validitas Instrumen (*test of validity*)

Uji validitas adalah ketepatan skala atas pengukuran instrumen yang digunakan dengan maksud untuk menjamin bahwa alat ukur yang digunakan, dalam hal ini pernyataan pada kuisisioner sesuai dengan obyek yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan *r* tabel untuk *degree offreedom (df)=n-k*, dalam hal ini *n* adalah jumlah

sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $> r$ tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013)..

Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$. Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \leq dari 95% atau $\alpha = 0,05$ (Sugiono, 2010). Validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment Pearson*. Kriteria pengujian yang digunakan pada instrumen yang dikatakan valid jika nilai $r \geq 0.30$ (*cut Of point*).

4.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2013).

4.6.3. Uji Asumsi Klasik

4.6.3.1 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati nol. Suatu data berdistribusi normal di lihat dari penyebarannya pada sumbu diagonal dari grafik dengan dasar keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013) :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

4.6.3.2 Uji Multikolonieritas (Nilai Tolerance dan VIF)

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Antar variabel independen jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka ini indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas karena dapat disebabkan juga adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel variabel independen (Ghozali, 2013).

Multikolonieritas dapat pula dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance

yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) nilai cut off yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2013).

4.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas (Koefisien Spearman's Rho)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kinerja Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2) Media Pembelajaran (X3) terhadap Hasil Belajar (Y) di SMK Negeri Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Model hubungan nilai antara variabel-variabel X dengan variabel Y tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2013)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar

X₁ = Kinerja Guru

X₂ = Lingkungan sekolah

X₃ = Media pembelajaran

A = Konstanta

e = *error* / variabel pengganggu

β₁ = Koefisien estimate variable X₁ kinerja guru

β₂ = Koefisien estimate variable X₂ Lingkungan belajar

β₃ = Koefisien estimate variable X₃ Media pembelajaran

4.6.5 Uji Hipotesis Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dan tingkat signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel Kinerja Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2) Media Pembelajaran (X3) berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Guru.) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2013). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : Variabel-variabel bebas (*Kinerja Guru, Lingkungan sekolah, dan Media Pembelajaran*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Ha : Variabel-variabel bebas (*Kinerja Guru, Lingkungan sekolah, dan Media Pembelajaran*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.6.6 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : Variabel-variabel bebas (*Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah dan Media pembelajaran*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Hasil belajar).

Ha : Variabel-variabel bebas (*Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah dan Media pembelajaran*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2013) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.6.7 Koefisien Determinasi (R²)

- a) Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R²) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R²) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel

tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Sehingga diketahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor faktor lain di luar variabel dependen yang mempengaruhi variabel independen

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri Tapango

1. Visi sekolah :

Mewujudkan sekolah yang dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, mandiri, produktif, dan dapat menghasilkan tamatan dengan kuaalitas unggul serta berwawasan lingkungan di era globalisasi.

2. Misi sekolah:

- a. Menyelenggarakan Diklat kejuruan yang berwawasan mutu dan keunggulan sesuai kebutuhan dasar,
- b. Melaksanakan diklat kejuruan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.
- c. Menghasilkan tenaga kerja menengah ahli yang profesional, terampil dan mandiri dalam bidang Teknik Sepeda Motor, Teknik Audio Vidio, Agribisnis Produksi Tanaman, dan Multimedia
- d. Menghasilkan tenaga kerja menengah yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kepribadian yang luhur.

3. Tujuan Sekolah :

- a. Mempersiapkan peserta didik agar kreatif, inovatif, mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi.
- b. Mewujudkan organisasi dan manajemen yang rapih.
- c. Mewujudkan suasana kerja yang nyaman dan harmonis.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
- e. Mewujudkan Unit Produksi tiap program keahlian.
- f. Menjalin hubungan dengan DU/DI.

4. Analisis Swot

1. Strength

- a. Fasilitas Gedung dan sarana mandiri
- b. Tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya
- c. Animo calon peserta didik positif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tingginya integritas dan tenaga kerja

2. Weakness

- a. Kemampuan ekonomi orang tua siswa menengah ke bawah
- b. Ketersediaan Bandwitch kurang merata.

3. Opportunity

- a. Adanya peluang kerjasama dengan Institusi dan DU/DI
- b. Dukungan dari Pemerintah Pusat (PSMK), Dinas Pendidikan Propinsi, Pemerintah /Dinas Pendidikan Kota Magelang dan Instansi terkait berjalan baik

- c. Dapat mengakses informasi dengan mudah
 - d. Semangat kerja pendidik dan karyawan cukup baik
 - e. Pengguna lulusan (peluang kerja) relatif membaik
 - f. Tamatan yang melanjutkan kependidikan tinggi semakin meningkat
4. Threat
- a. Adanya SMK / SMA lain yang dekat dengan sekolah
 - b. Tingkat ekonomi masyarakat / orang tua siswa relatif rendah.
 - c. Persaingan tamatan antar sekolah dalam merebut peluang kerja sangat keras.

5.1.2 Deskripsi responden

Responden pada penelitian ini merupakan siswa yang terdapat pada SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Profil responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan orang tua. Profil responden disajikan sebagai berikut :

5.1.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pria dan wanita, dapat ditunjukkan pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki Laki	50	41,7 %
2	Perempuan	70	58,3%
	Total	120	100 %

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, menunjukkan bahwa ada 120 responden dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 50 (41,7%) responden laki – laki sedangkan perempuan sebanyak 70 (58,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini sebagai responden proporsi yang lebih besar dibanding jenis kelamin laki-laki. Ini menandakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan laki- laki sebagai peserta didik.

5.1.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi lima kelompok interval usia yaitu usia 16 Tahun, 17 tahun, dan 18 tahun, dapat ditunjukkan pada tabel 5.2

Tabel 5.2

Responden Berdasarkan Usia

Usia	Kelas	Jumlah (siswa)	Persentase
16 - 16 tahun 11 Bulan	X (Sepuluh)	40	33,33%
17 - 17 tahun 11 Bulan	XI (Sebelas)	40	33,33%
18 - 19 Tahun	XII (Dua Belas)	40	33,33%
Total		120	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, menunjukkan bahwa ada 120 responden dalam penelitian ini, responden Kelas X berusia antara 16 tahun sampai 16 tahun 11 bulan sebanyak 40 siswa (33,33%) responden Kelas XI berusia 17 tahun sampai 17 tahun 11 bulan sebanyak 40 siswa (33,33%) dan responden Kelas XII berusia 18 tahun sampai 19 tahun. sebanyak 40 siswa (33,33%)

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terdiri dari Kelas X, XI dan XII adalah sesuai atau memenuhi syarat Usia sekolah Untuk jenjang SMA/ SMK sesuai dengan Permend ikbud No 44 Tahun 2019 Tentang PPDB yang memuat persyaratan usia untuk jenjang SMA/SMK.

5.1.2.3. Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Responden berdasarkan pekerjaan orang tua dikelompokkan menjadi lima kelompok interval pekerjaan orang tua yaitu pengusaha, PNS/TNI/POLRI, wiraswasta, buruh harian, serta petani, dapat ditunjukkan pada tabel 5.3

Tabel 5.3

Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua / Wali

Pekerjaaan Orang Tua/Wali	Jumlah (siswaji Sesuai Pekerjaan Orang Tua	Persentase
Pengusaha	1 orang	0,83%
PNS /TNI/ POLRI	0	0
Wiraswasta	2 orang	1,67%
Buruh Harian	50 Orang	41,67%
Petani/ Petani Penggarap	67 Orang	55,8 %
Total	120	100 %

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa dari 120 responden pekerjaan orang tua siswa/ Wali dari responden siswa Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII adalah sebagai berikut; Pengusaha 1 orang, PNS TNI POLRI, 0 , Wiraswasta 2 orang, Buruh harian 50 orang dan Petani/Petani penggarap 67 orang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi dan pekerjaan Orang tua/wali sebagian besar Buruh harian, 41,67 % dan Petani/Petani atau penggarap 33,5 % sehingga total 97.47 % siswa tergolong ekonomi pra sejahtera

5.1.3. Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel

Pada dasarnya analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi variabel yang diteliti. Untuk menggambarkan kondisi tersebut digunakan statistik sebagai alat untuk mendeskripsikannya. Statistik yang biasa digunakan atau secara umum sering digunakan adalah frekuensi.

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden penelitian ini, khususnya variabel-variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan menggunakan skala Likert. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

Dimana :

F1 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 1.

F2 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 2.

F3 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 3.

F4 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 4.

F5 adalah frekuensi jawaban responden yang menjawab 5.

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata dari hasil perhitungan ThreeBox Method (Augusty Ferdinand, 2006), sebagai berikut :

$$\text{Batas atas rentang skor: } (\%F \times 5) / 5 = (120 \times 5) / 5 = 600 / 5 = 120$$

$$\text{Batas bawah rentang skor } (\%F \times 1) / 5 = (120 \times 1) / 5 = 120 / 5 = 24$$

Menurut Augusty Ferdinand (2006), angka jawaban responden tidak dimulai dari angka 0, tetapi mulai dari angka 1 hingga 5. Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor antara 24 - 120. Dengan menggunakan Three Box

Method maka rentang sebesar 96 dibagi menjadi 3 bagian, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian sebesar 32 dimana akan digunakan sebagai interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

24 - 56 : Rendah

57 - 88 : Sedang

,89 - 120 : Tinggi

Analisis deskriptif ini digambarkan oleh setiap tabel deskriptif, dimana setiap tabel mewakili satu pertanyaan.

5.1.3.1 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja guru (X_1)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Kinerja guru (X_1) terlihat pada Tabel 5.4 dibawah ini .

Tabel 5.4 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Kinerja Guru (X_1)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Guru menyusun perencanaan dan persiapan mengajar	0	0	6	45	69	543	90,5	Tinggi
2	Guru menguasai materi yang akan diajarkan di kelas	0	12	12	48	48	492	82	Sedang
3	Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran	0	0	12	48	60	528	88	Sedang
4	Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa pada saat mengajar di kelas	0	0	12	42	66	534	89	Tinggi
5.	Guru melakukan pengelolaan siswa saat mengajar di kelas	0	3	0	102	15	489	81,5	Sedang
6	Guru melakukan kemampuan penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas	0	0	3	69	48	525	87.5	
Jumlah							3111	518,3	
Indeks X_1							518,5	86,38	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk enam pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Kinerja guru indikator; (1) Guru menyusun perencanaan dan persiapan mengajar dan (2). Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa pada saat mengajar di kelas indeksnya tinggi hal ini perlu dipertahankan.

Sedangkan yang perlu ditingkatkan indikator; (1). Guru menguasai materi yang akan diajarkan di kelas, (2). Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran, (3). Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran, (4). Guru melakukan pengelolaan siswa saat mengajar di kelas.

5.1.3.2 Analisis Deskriptif Item Pernyataan Variabel Lingkungan Sekolah (X_2)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Lingkungan Sekolah (X_2) pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Lingkungan Sekolah (X_2)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Guru menerapkan Kurikulum K 13	0	0	18	58	54	556	92,67	Tinggi
2	Lingkungan sekolah saya referentatif untuk kegiatan proses belajar mengajar	0	0	18	78	20	466	77,67	Sedang
3	Sekolah saya melakukan penerapan seperti norma agama, adat istiadat, perilaku, hukum budaya dan sebagainya	3	0	0	36	81	549	91,5	Tinggi
4	Guru membangun hubungan yang baik dalam berinteraksi antara siswa	0	3	6	60	51	519	86,5	Sedang
Jumlah							2090	348,34	
Indeks X^n							522.5	87,085	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk enam pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Lingkungan sekolah indikator; (1) Guru menerapkan Kurikulum K 13 dan (2). Sekolah saya melakukan penerapan seperti norma agama, adat istiadat, perilaku, hukum budaya dan sebagainya indeksnya tinggi hal ini perlu dipertahankan.

Sedangkan yang perlu ditingkatkan indikator; (1). Lingkungan sekolah saya referentatif untuk kegiatan proses belajar mengajar, dan (2). Guru membangun hubungan yang baik dalam berinteraksi antara siswa.

5.1.3.3 Analisis Deskriptif Item Pernyataan Variabel Media Pembelajaran (X3)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Media Pembelajaran (X₃) pada table 5.6.

Tabel 5.6 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Media Pembelajaran

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Guru menyiapkan alat pembelajaran	0	0	9	66	45	516	86	Sedang
2	Guru menyusun bahan pembelajaran setiap akan mengajar dikelas	0	0	9	66	45	516	86	Sedang
3	Guru menerapkan desain pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan	0	0	0	66	54	534	89	Tinggi
Jumlah							1566	261	
Indeks X3							522	87	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk tiga pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Media Pembelajaran indikator; (1) Guru menerapkan desain pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hal ini perlu dipertahankan karena Indeksnya tinggi

Sedangkan yang perlu ditingkatkan indikator; (1). Guru menyiapkan alat pembelajaran, dan (2). Guru menyusun bahan pembelajaran setiap akan mengajar dikelas

5.1.3.4 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Hasil Belajar (Y)

Berikut ini analisis deskriptif setiap item pertanyaan untuk variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 5.7 Analisis Deskriptif Item Pertanyaan Untuk Variabel Hasil Belajar (Y)

No	Indikator	Skor					Jml	Indeks	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Guru melakukan penilaian Ranah Kognitif dalam Proses Belajar mengajar	0	3	6	60	51	519	86.5	Sedang
2	Guru melakukan Penilaian Ranah Efektif dalam Proses Belajar mengajar	0	0	9	66	45	516	86	Sedang
3	Guru melakukan penilaian Psikomotorik di setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas	0	0	0	66	54	534	89	Tinggi
Jumlah							1569	261.5	
Indeks X3							523	87.17	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk tiga pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Hasil Belajar indikator; (1) Guru melakukan penilaian Psikomotorik di setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas hal ini perlu dipertahankan karena Indeksnya tinggi

Sedangkan yang perlu ditingkatkan indikator; (1). Guru melakukan penilaian Ranah Kognitif dalam Proses Belajar mengajar dan (2). Guru melakukan Penilaian Ranah Efektif dalam Proses Belajar mengajar

5.1.4 Validitas Dan Reliabilitas

❖ Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson* dimana pengujian yang dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antar skor instrumen pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*). Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} pada α 0,05 pada penelitian ini adalah 120 responden ($n-1$), dengan $r_{tabel} = 0,176$. Jika r hitung $>$ r_{tabel} maka pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel di bawah ini : Variabel Kinerja Guru (X_1).

1. Variabel Kinerja Guru (X1)

Tabel 5.8 Hasil Validasi Kinerja Guru

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r. hitung	r . tabel	Keterangan
Kinerja Guru (X1)_	X1.1	0.644	0,176	Valid
	X1.2	0.354	0,176	Valid
	X1.3	0.421	0,176	Valid
	X1.4	0,244	0,176	Valid
	X1.5	0,209	0,176	Valid
	X1.6	0.248	0,176	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa t. tabel (semua item pada variabel Kinerja Guru (X1) adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.176 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Variabel Lingkungan Sekolah (X2)

Tabel 5.9 Hasil Validasi Lingkungan Sekolah

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r ,hitung	r . tabel	Keterangan
Lingkunga Sekolah (X2)	X2.1	0.649	0,176	Valid
	X2.2	0,261	0,176	Valid
	X2.3	0,860	0,176	Valid
	X2.4	0,129	0,176	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Lingkungan Sekolah (X2) adalah valid. Terlihat angka Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.176 disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

3. Variabel Media Pembelajaran (X₃)

Tabel 5.10 Hasil Validasi Media Pembelajaran

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Media Pembelajaran (X ₃)	X3.1	0,731	0,176	Valid
	X3.2	0,249	0,176	Valid
	X3.3	0,304	0,176	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Media Pembelajaran (X₃) adalah valid. Terlihat angka *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,176$ disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

4. Variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 5.11 Hasil Validasi Hasil Belajar

Istrumen Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Hasil Belajar (Y)	Y.1	0,697	0,176	Valid
	Y.2	0,386	0,176	Valid
	Y.3	0,257	0,176	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2021)

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa semua item pada variabel Hasil Belajar (Y) adalah valid. Terlihat angka *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,176$ disetiap item. Instrumen penelitian berupa kuesioner selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa seluruh nilai *Pearson Correlation Sig(2-tailed)* untuk setiap butir pertanyaan pada X₁, X₂, X₃ dan Y

lebih kecil dari 0,05, atau r hitung $>$ r tabel .sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan angket yang digunakan secara statistik dinyatakan valid.

❖ Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau tidak. Kriteria pengujiannya dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka angket dinyatakan dapat dipercaya (reliabel) dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan kurang dari 0,60 dapat dikatakan bahwa tidak dapat dipercaya (tidak reliabel).

Hasil Output SPSS:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	16

Tabel 5. 12 Uji Reliabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	64.55	25.611	.239	.818
X12	64.98	21.352	.588	.795
X13	64.68	23.969	.458	.805
X14	64.63	24.488	.370	.811
X15	65.00	25.008	.461	.806
X16	64.70	25.170	.361	.811
X21	64.78	24.176	.384	.810
X22	65.03	24.882	.367	.810
X23	64.48	23.293	.500	.802
X24	64.48	25.159	.405	.809
X31	64.75	24.038	.428	.807
X32	64.78	23.823	.546	.799
X33	64.63	24.186	.603	.798
Y11	65.00	24.958	.373	.810
Y12	64.90	24.998	.317	.814
Y13	64.80	24.867	.407	.808

Berdasarkan table 5.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara statistik angket yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah reliabel (dapat dipercaya). Hal ini karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

5.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria pengujiannya dapat dilihat dari nilai signifikan atas Monte Carlo (*2-tailed*). Jika nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal ($sig > 0,05$) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($sig < 0,05$).

Hasil Output SPSS:

Tabel 5.13 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.15883957	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.027 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.017
		Upper Bound	.037

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 1000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan tabel 5.13 di atas, diperoleh bahwa nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* adalah 0,027. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik residual data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu dilakukan transformasi Logaritma pada data yang digunakan. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* adalah 0,072. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik residual data hasil transformasi berdistribusi normal. Data inilah yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data yang digunakan.

Hasil Output SPSS:

Tabel 5.14 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Guru (X1)	.615	1.626
	Lingkungan Sekolah (X2)	.519	1.928
	Media Pembelajaran (X3)	.615	1.626

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

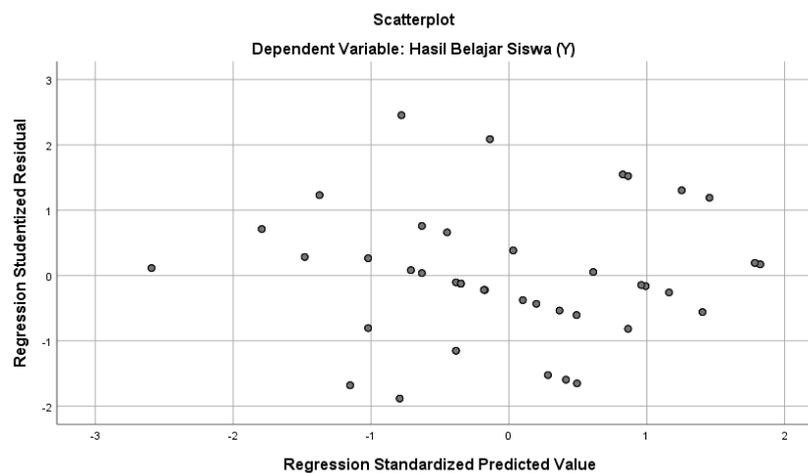
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen (X) pada data yang digunakan. Hal ini karena nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengujiannya yaitu jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Output SPSS:

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Dengan kata lain, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

B. Regresi Linear Berganda

Hasil Output SPSS:

Tabel 5.15 Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.925	.185
	Kinerja Guru (X1)	-.093	.051
	Lingkungan Sekolah (X2)	.325	.087
	Media Pembelajaran (X3)	.235	.103

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan Tabel 5.15 output tabel diatas pada kolom *B*, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.925 - 0.093X_1 + 0.325X_2 + 0.235X_3$$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta sebesar 0.925.
- b. Koefisien X1 sebesar -0.093, artinya setiap perubahan X1 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan Hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0.093 satuan.
- c. Koefisien X2 sebesar 0.325, artinya setiap perubahan X2 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0.325 satuan.
- d. Koefisien X3 sebesar 0.235, artinya setiap perubahan X3 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0.235 satuan.

C. Uji Signifikansi

a. Uji Simultan (Uji F)

Hasil Output SPSS:

5.16 Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.595	3	.198	12.551	.000 ^b
	Residual	1.834	116	.016		
	Total	2.429	119			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kinerja Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

Uji simultan pada tabel 5.16 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,001 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja guru, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Output SPSS:

Tabel 5.17 Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.994	.000
	Kinerja Guru (X1)	-1.798	.075
	Lingkungan Sekolah (X2)	3.718	.000
	Media Pembelajaran (X3)	2.280	.024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel Uji parsial 5.17 merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

- a. Nilai probabilitas X1 adalah 0,075. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung $- 1.798 <$ dari t tabel 1,980 (120-1 taraf sig. 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Nilai probabilitas X2 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $3.718 >$ dari t tabel 1,980 (120-1 taraf sig. 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Nilai probabilitas X3 adalah 0,024. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $2.280 >$ dari t tabel 1,980 (120-1 taraf sig. 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

D. Uji Koefisien Determinan

Hasil Output SPSS:

Tabel 5.18 Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.226	.125742

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kinerja Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Koefisien determinasi (*R-square*) pada tabel 5.18 merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,245. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2, dan X3 mampu mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar secara simultan atau bersama-sama sebesar 24,5%, dan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan diantaranya : (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) karena kondisi sekarang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di era Pandemi sangat banyak rintangan yang dihadapi oleh guru, siswa dan sekolah.

E. Faktor Dominan

Hasil Output SPSS:

Tabel 5.19 Tabel Variabel yang Dominan

Model	B	Sig.
Kinerja Guru (X1)	-.093	.075
Lingkungan Sekolah (X2)	.325	.000
Media Pembelajaran (X3)	.235	.024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel 5.19 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Kinerja Guru 0,093, Lingkungan sekolah 0,325 dan media pembelajaran sebesar 0,235. Variabel yang signifikan berpengaruh dan memiliki nilai koefisien paling besar adalah variabel lingkungan sekolah (X2) dengan nilai 0,325 sehingga dengan kata lain bahwa lingkungan sekolah adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

5.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kinerja Guru (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Nilai probabilitas X1 adalah 0,075. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau nilai t hitung $- 1.798 <$ dari t tabel 1,980 (120-1 taraf sig. 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Kinerja Guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar,

yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Adapun Indikator Kinerja Guru adalah sebagai berikut: (Danim, dalam Syarif 2015). Dari uraian di atas dapat disimpulkan indikator kinerja guru, antara lain: 1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar. 2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa. 3. Penguasaan metode dan strategi mengajar. 4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa. 5. Kemampuan mengelola siswa. 6. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk enam pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Kinerja guru dimana indikator; (1) Guru menyusun perencanaan dan persiapan mengajar dan (2). Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa pada saat mengajar di kelas indeksinya tinggi, hal ini perlu dipertahankan. (3). Guru menguasai materi yang akan diajarkan di kelas, (4). Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran, (5). Guru melakukan pengelolaan siswa saat mengajar di kelas,, (6). Guru melakukan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas, dimana menunjukkan Indeks yang sedang, Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden menunjukkan Kinerja Guru memenuhi standar baik dan sangat baik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan sekolah. . Indikator pengukurannya diantaranya :

1. Ranah kognitif, 2. Ranah afektif dan 3. Ranah psikomotorik (Sudjana, 2012)

Dari hasil penelitian kondisi lapangan di era Pandemi membuat pembelajaran dan kinerja guru tidak maksimal. Penyebaran pandemi covid-19 ini menyebabkan pemerintah meng ambil langkah dengan menerapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan melakukan pembatasan-pembatasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 yang juga menyentuh sektor pekerjaan. Dimana ada pembatasan salah satu diantaranya adalah dengan penerapan work from home (WFH) yaitu pembatasan jumlah pegawai/ karyawan yang bekerja dikantor yang mengharuskan sebagian pegawai bekerja dari rumah. Meskipun begitu mereka tetap dituntut untuk dapat bekerja optimal dan mampu memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

Termasuk guru dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menemukan banyak masalah dan kendala seperti; 1.Jaringan yang tidak bagus, 2. Perangkat untuk PJJ yang tidak memadai, 3. Kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana belajar. 4.Kemampuan memiliki hp dan Laktop sehingga tidak dapat mengikuti PJJ. Inilah faktor yang membuat yang membuat Kinerja guru tidak maksimal dengan pembelajaran jarak Jauh (PJJ).

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Nilai probabilitas X2 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $3.718 >$ dari t tabel 1,980 (120-1 taraf sig. 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara statistik

terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Lingkungan sekolah (X2) turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Adapun indikator lingkungan sekolah (Munib, 2014) antara lain : 1). Kurikulum sekolah 2, Letak lingkungan sekolah, 3. Norma sekolah dan 4. Hubungan guru dan siswa

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk empat pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Lingkungan Sekolah dimana indikator; (1) Guru menerapkan Kurikulum K 13 dan (2). Sekolah saya melakukan penerapan seperti norma agama, adat istiadat, perilaku, hukum budaya dan sebagainya indeksnya tinggi hal ini perlu dipertahankan (3). Lingkungan sekolah saya referentatif untuk kegiatan proes belajar mengajar, dan (4). Guru membangun hubungan yang baik dalam berinteraksi antara siswa, dimana menunjukkan indeks yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban responden menunjukkan Lingkungan Sekolah memenuhi standar baik.

Lingkungan sekolah yang kurang baik biasanya akan menyebabkan pegawai jadi tidak nyaman, dan kinerja pun menurun untuk menciptakan kinerja yang baik yang perlu dilakukan; **1. Membangun komunikasi yang baik** komunikasi yang baik adalah dasar dari sebuah kerjasama. Jika tidak ada komunikasi, sebuah tim tidak dapat bekerjasama dengan baik. Kalau komunikasi

yang baik sudah terjadi, nantinya akan tercipta sebuah keharmonisan. Dan keharmonisan inilah yang dapat membuat suatu tim dapat menghadapi tantangan atau target dengan baik.

2. Merancang tempat kerja yang nyaman Baik atau tidaknya hasil kerja seseorang terkadang ditentukan dengan tingkat kenyamanan tempat atau ruang kerjanya. Berikanlah pegawai kebebasan untuk menata meja kerja atau ruang kerjanya sendiri. Biarkan pegawai membawa hiasan atau poster yang dapat meningkatkan semangatnya dalam bekerja. Dan biarkan juga pegawai untuk mendengarkan music, selama tidak mengganggu.

3. Dukungan dari pihak manajemen Kenyamanan kerja para pegawai harus didukung oleh pihak manajemen. Hal ini berkaitan dengan peraturan kerja dan kesejahteraan bagi pegawai. Caranya. Dengan memberikan fasilitas yang baik kepada pegawai. Seperti, jika diawal ada *rewards* kerja bagi pegawai yang dapat memenuhi target, maka berikanlah *reward* tersebut.

4. Lingkungan sekolah yang berorientasi pada hasil Dalam lingkungan sekolah yang berorientasi pada hasil, pegawainya bebas melakukan apapun sepanjang mereka dapat memenuhi target sesuai *deadline*. Jadi, sekali- kali bebaskan pegawai untuk keluar saat jam kerja, atau mengajak pegawai untuk *meeting* di kafe. Selain itu, bisa juga siapkan sofa untuk pegawai beristirahat sejenak. Hal ini bermanfaat untuk mengurangi rasa penat saat bekerja.

5. Ciptakan kebersamaan Ciptakan kebersamaan dalam sekolah sebagai sebuah tim. Misalnya, bisa mengadakan *office gathering* atau *team building*. Atau hal yang paling sederhana adalah mengadakan acara makan siang bersama, maupun mengadakan pesta kejutan bagi pegawai yang sedang berulang tahun.

3. Pengaruh Media Pembelajaran (X3) terhadap Hasil Belajar (Y)

Nilai probabilitas X3 adalah 0,024. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung 2.280 > dari t tabel 1,980 (120-1 taraf sig. 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk tiga pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Media Pembelajaran dimana indikator; (1) Guru menerapkan desain pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan hal ini perlu dipertahankan karena Indeksnya tinggi (2). Guru menyiapkan alat pembelajaran, dan (3). Guru menyusun bahan pembelajaran setiap akan mengajar dikelas ini menunjukkan indeks yang sedang, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tentang media pembelajaran memenuhi standar.

Media pembelajaran (X3) merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu seorang guru dalam menjelaskan materi kepada siswa akan lebih jelas. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing – masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran dengan suara dan gambar yang bisa digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi dan praktik.

Alat peraga atau media pembelajaran adalah hal yang wajib di gunakan oleh guru sebelum dan terutama pada saat Pandemi Covid 19. SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sesuai fungsinya diatas media sangat membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Pengaruh Kinerja Guru (X1) Lingkungan Sekolah (X2) Media Pembelajaran (X3) secara Simultan terhadap Hasil Belajar (Y)

Dengan nilai sig. uji F sebesar 0,001 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja guru, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk tiga pernyataan yang diajukan berkaitan dengan Hasil Belajar dimana indikator; (1) Guru melakukan penilaian Psikomotorik di setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas hal ini perlu dipertahankan karena Indeksnya tinggi (2). Guru melakukan penilaian Ranah Kognitif dalam Proses Belajar mengajar dan (3). Guru melakukan Penilaian Ranah Efektif dalam Proses Belajar mengajar, dimana menunjukkan indeks yang sedang, sehingga kesimpulannya dari jawaban responden pada hasil belajar memenuhi standar yang baik.

Kondisi Komunikasi , tempat kerja yang menyenangkan , dan kebersamaan inilah yang menjadi modal dan yang terjadi pada di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. dan Alat peraga atau media pembelajaran adalah hal yang wajib di gunakan oleh guru sebelum dan terutama pada saat Pandemi Covid

19. SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. sehingga ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan media pembelajaran dominan dan berpengaruh terhadap hasil belajar ini adalah hal yang seharusnya terjadi.

5. Variabel yang Dominan berpengaruh Terhadap Hasil Belajar siswa

Berdasarkan tabel 5.19 dapat dilihat bahwa nilai Kinerja Guru mempunyai nilai 0,093, Lingkungan sekolah dengan nilai 0,325 dan media pembelajaran sebesar 0,235. Variabel yang signifikan berpengaruh dan memiliki nilai koefisien paling besar adalah variabel lingkungan sekolah (X2) dengan nilai 0,325 sehingga dengan kata lain bahwa lingkungan sekolah adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Kondisi Komunikasi , tempat kerja yang menyenangkan , dan kebersamaan inilah yang menjadi modal dan yang terjadi pada di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. sehingga ketika hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dominan dan berpengaruh terhadap hasil belajar ini adalah hal yang semestinya terjadi dengan kondisi pada lingkungan sekolah pada SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $-1,798$ artinya bahwa Kinerja Guru pada SMK Negeri Tapango perlu diperbaiki, khususnya pada indikator (1) Guru menguasai materi yang akan diajarkan ,(2) Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran, (3) Guru melakukan pengelolaan siswa saat mengajar dikelas dan (4) Guru melakukan kemampuan penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas. Sedangkan, lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar dengan nilai lingkungan sekolah $3,718$ dan media pembelajaran $2,280$, dimana bahwa Lingkungan Sekolah dan media pembelajaran sudah cukup baik untuk menunjang proses belajar mengajar (PBM) sehingga berpengaruh pada Hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango.
2. Meskipun Kinerja guru secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa tetapi Kinerja Guru secara simultan bersama-sama memberikan pengaruh pada lingkungan Sekolah, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

3. Variable dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar adalah variable lingkungan sekolah karena berdasarkan uji standar beta dimana nilai lingkungan sekolah besar yaitu 0,325.

6.2 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan SMK Negeri Tapangoegeri di Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, maka simpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian – penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai variabel kinerja guru yang tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kinerja guru dalam masa Pandemi saat ini kurang maksimal melakukan pengelolaan siswa dan kelas pada kegiatan proses belajar mengajar (PBM) pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) banyak menemukan masalah dan kendala seperti : Jaringan yang tidak bagus, Perangkat untuk PJJ yang tidak memadai, Kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana belajar. Kemampuan memiliki hp dan Laptop sehingga tidak dapat mengikuti PJJ. Inilah faktor yang membuat yang membuat Kinerja guru tidak maksimal dengan pembelajaran jarak Jauh (PJJ), Sedangkan Lingkungan sekolah berpengaruh positif, dimana sangatlah penting

dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Tapango, sehingga lingkungan sekolah yang nyaman dan aman adalah tanggungjawab bersama antara pihak sekolah dan pemerintah setempat serta orangtua siswa. Dan tentang Media Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan, bahwa media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam rangka menciptakan hasil belajar yang tinggi kepada siswa SMK Negeri Tapango, sehingga menjadi tugas bagi para guru SMK untuk selalu menggunakan media pembelajaran yang mengandung unsur belajar yang menyenangkan.

2. Dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan pengaruh secara bersama-sama antara variabel kinerja guru, lingkungan sekolah dan media pembelajaran terhadap hasil belajar, dimana dengan nilai sig. uji F sebesar 0,001 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa perlu kiranya penelitian lanjutan yang memasukkan variabel – variabel lain dengan pendekatan kuantitatif.
3. Dari hasil penelitian variabel dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar adalah lingkungan sekolah, dimana kondisi komunikasi, tempat kerja yang menyenangkan, dan kebersamaan inilah yang menjadi modal di SMK Negeri Tapango.

6.3. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian disarankan memperbaiki kinerja guru sesuai indikator kinerja guru adapun yang harus diperbaiki oleh guru pada SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar Kinerja guru yang terdiri dari Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar., Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa., Penguasaan metode dan strategi mengajar. Pemberian tugas-tugas kepada siswa., Kemampuan mengelola siswa. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi
2. Peran kepala sekolah menjadi perhatian untuk dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki ke tiga variabel penelitian seperti memperbaiki lingkungan sekolah, memperbaiki media pembelajaran atau memenuhi media yang dibutuhkan oleh guru didalam proses pembelajaran.
3. Lingkungan sekolah ternyata yang dominan sehingga seluruh stakeholder Pada SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar. memperhatikan lingkungan sekolah karena ini yang diharapkan oleh responden (siswa kelas X, XI dan XII) yang diinginkan dalam memperbaiki hasil belajar siswa
4. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi kepada guru- guru dan kepala sekolah bahwa variabel yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar adalah dengan memperbaiki lingkungan sekolah. khususnya pada guru-guru SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur yang dapat di jadikan perhatian tentang variabel yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara, (2004) *Manajemen Sumber Data Perusahaan*, Bandung: PT. Refieka Aditema
- Arief S. Sadiman. (2011). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B.Suryo Subroto, (1997) *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dede Rosyada ,(2004) *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta:PT Kencana
- Depdiknas, (2003) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Depdiknas, (2005) Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*.
- Depdiknas, (2005) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Depdiknas, (2007) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia
- Drs.H.Ahmad Sabri,, (2007) *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Guantum Teaching
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

- Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kartono Kartini, (1985) *Menyiapkan dan memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali
- Kusmianto, (1998) *Panduan Kinerja Guru oleh pengawas*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- M. Ngalim Purwanto, (2003) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman, (2002) *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E., (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mungin Edy Wibowo, (2014) “*Sertifikasi Profesi Pendidik*”, (www.suara-merdeka.com)
- .Nashar, Drs. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Neni Uswatun Khasanah. (2014). “*Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Yogyakarta*”. Skripsi:UNY
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Mariyana, Ali Nugroho dan Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana.
- Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: CV Eko Jaya, (2005)
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saiful Hadi, (2014) *Kompetensi yang harus Dimiliki Seorang Guru*, ([www. Saiful Hadi. Wordpress.com](http://www.SaifulHadi.wordpress.com))
- Sayiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Soemanto, Wasty. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arinkunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Vina Septiana Winarsisi . (2015). “*Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N IPengasih*”. Skripsi: UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian**KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH KINERJA GURU , LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SMK NEGERI TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Sehubungan dengan penyusunan Tesis dengan judul yang telah disebutkan di atas, maka dengan hormat, saya :

Nama : NUR HASNAH
NIM : 2019MM12453
Alamat : Konsentra Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana, STIE Nobel Indonesia

Memohon kesediaan Siswa/Siswi SMK Tapango untuk mengisi kusioner (daftar pertanyaan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pertanyaan ini saya ajukan semata-mata untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Magister Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana STIE Nobel Indonesia. tidak berhubungan dengan penilaian dan Atas partisipasi Siswa/siswi dalam mengisi daftar pernyataan /kusioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

NUR HASNAH

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KINERJA GURU , LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SMK NEGERI TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor responden :(diisi petugas) .
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :Tahun
5. Pekerjaan Orang Tua/Wali :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dari beberapa pertanyaan pada kuesioner ini, Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara.
2. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara sangat mendukung pengumpulan data penelitian saya, untuk itu dimohon mengisi seluruh pertanyaan yang ada tanpa terlewat.
3. Hasil jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dijamin kerahasiaannya.
4. Atas segala perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.
5. Jawaban dengan skor 5 (SS) : Sangat Setuju (4) S : Setuju (3) R : Ragu - ragu (2) TS : Tidak Setuju (1) STS :Sangat Tidak Setuju

INSTRUMEN VARIABEL KINERJA GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
	<i>Perencanaan dan persiapan mengajar.</i>					
1	Guru menyusun perencanaan dan persiapan mengajar					
	<i>Penguasaan materi</i>					
2	Guru menguasai materi yang akan saya ajarkan di kelas					
	<i>Penguasaan metode dan strategi mengajar.</i>					
3	Guru menguasai metode dan strategi pembelajaran					
	<i>Pemberian tugas-tugas kepada siswa.</i>					
4	Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa pada saat mengajar di kelas					
	<i>Kemampuan mengelola siswa</i>					

5	Guru melakukan pengelolaan siswa saat mengajar di kelas					
	<i>Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi</i>					
6	Guru melakukan kemampuan penilaian dan evaluasi pembelajaran di kelas					

INSTRUMEN VARIABEL LINGKUNGAN BELAJAR

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
	<i>Kurikulum sekolah</i>					
1	Guru menerapkan Kurikulum K13					
	<i>Letak lingkungan sekolah</i>					
2	Lingkungan sekolah saya referentatif untuk kegiatan proses belajar mengajar					
	<i>Norma sekolah</i>					
3	Sekolah saya melakukan penerapan seperti norma agama, adat istiadat, perilaku, hukum budaya dan sebagainya					
	<i>Hubungan guru dan siswa</i>					
4	Guru membangun hubungan yang baik dalam berinteraksi antara siswa					

INSTRUMEN VARIABEL MEDIA PEMBELAJARAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
	<i>Alat bantu pembelajaran</i>					
1	Guru menyiapkan alat pembelajaran					
	<i>Bahan Pembelajaran</i>					
2	Guru menyusun bahan pembelajaran setiap akan mengajar dikelas					
	<i>Desain pembelajaran</i>					
5	Guru menerapkan desain pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang diajarkan.					

INSTRUMEN VARIABEL HASIL BELAJAR

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
	<i>Ranah kognitif</i>					
1	Guru melakukan penilaian Ranah Kognitif dalam Proses Belajar mengajar					
	<i>Ranah efektif</i>					
2	Guru melakukan Penilaian Ranah Efektif dalam Proses Belajar mengajar					
	<i>Ranah Psikomotorik</i>					
3	Guru melakukan penilaian Psikomotorik di setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas					

Lampiran 7 : Dokumentasi

FOTO- FOTO KEGIATAN





PROGRAM PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI NOBEL INDONESIA

Status Terakreditasi "B" Oleh BAN-PT

Nomor : 1042/PPS/STIE-NI/V/2021 Makassar, 20 Mei 2021
 Lampiran : Satu Berkas
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Tesis

Kepada Yth. :
Bupati Polewali Mandar
Cq Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Polewali Mandar

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk penyusunan Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana **STIE Nobel Indonesia** Makassar tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nur Hasnah**
 NIM : 2019MM12453
 Program Studi : Magister Manajemen (S2)
 Judul Tesis : Pengaruh Akreditasi, Lingkungan Sekolah dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada SMK Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

Komisi Pembimbing : 1. Dr. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd., M.M.
 2. Dr. Abdul Rahman Abdi, S.E., S.Pd.I., M.M.

Waktu Penelitian : Selama bulan Mei – Juni 2021

Untuk keperluan tersebut di atas, Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan rekomendasi izin penelitian pada Mahasiswa Kami tersebut untuk mengadakan Penelitian di Instansi terkait.

Atas perhatian dan kerjasamanya Kami ucapkan terima kasih.

Direktur Program Pascasarjana
STIE Nobel Indonesia Makassar



Tembusan :

1. Kepala DPMPSTP Kab. Polewali Mandar
2. Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar;
3. Ketua PRODI MM PPS-STIE Nobel Indonesia Makassar
4. Mahasiswa Ybs.;
5. Pertinggal.



Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)
NOBEL INDONESIA INSTITUTE
Izin resmi Pemerintah Kota Makassar No. 503/0001/LPK/DPM-PTS/V/2018

SURAT KETERANGAN

No.719/DBK/VAL/NII/STIE-NI/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lembaga Nobel Indonesia Institute, menerangkan bahwa:

Nama : NUR HASNAH

NIM : 2019MM12453

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN

Alamat/No.Hp : 081355066880

Adalah benar telah melakukan **validasi data** di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Nobel Indonesia Institute, sebagai Lembaga resmi yang ditunjuk oleh Program Pasca Sarjana STIE Nobel Indonesia.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09 Juni 2021

Kepala Lembaga Nobel Indonesia Institute,

Sumaryadi Sabil, S.T.

A. Tujuan Pengolahan Data

1. Untuk mengetahui Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
4. Untuk mengetahui Pengaruh simultan kinerja guru, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
5. Untuk mengetahui diantara variabel kinerja guru, lingkungan sekolah, dan media pembelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan diolah dengan bantuan program IBM AMOS v25. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda.

C. Deskripsi Variabel

Variabel yang digunakan yakni sebagai berikut :

Y = Hasil belajar siswa

X_1 = Kinerja guru

X_2 = Lingkungan sekolah

X_3 = Media pembelajaran

Dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual digunakan sebagai nilai dalam pengujian kolmogorov-smirnov. Kriteria pengujiannya dapat dilihat dari nilai signifikan atas Monte Carlo (*2-tailed*). Jika nilai Monte Carlo $Sig(2-tailed)$ yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal (*sig*

> 0,05) dan sebaliknya jika nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal ($\text{sig} < 0,05$).

Hasil Output SPSS:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.15883957	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.027 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.017
		Upper Bound	.037

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 1000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* adalah 0,027. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik residual data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu dilakukan transformasi Logaritma pada data yang digunakan. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma.

Hasil Output SPSS:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.12414663	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.115	
	Negative	-.074	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.072 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.056
		Upper Bound	.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 1000 sampled tables with starting seed 1314643744.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai Monte Carlo *Sig(2-tailed)* adalah 0,072. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik residual data hasil transformasi berdistribusi normal. Data inilah yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujianya yaitu jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada data yang digunakan.

Hasil Output SPSS:

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Guru (X1)	.615	1.626
	Lingkungan Sekolah (X2)	.519	1.928
	Media Pembelajaran (X3)	.615	1.626

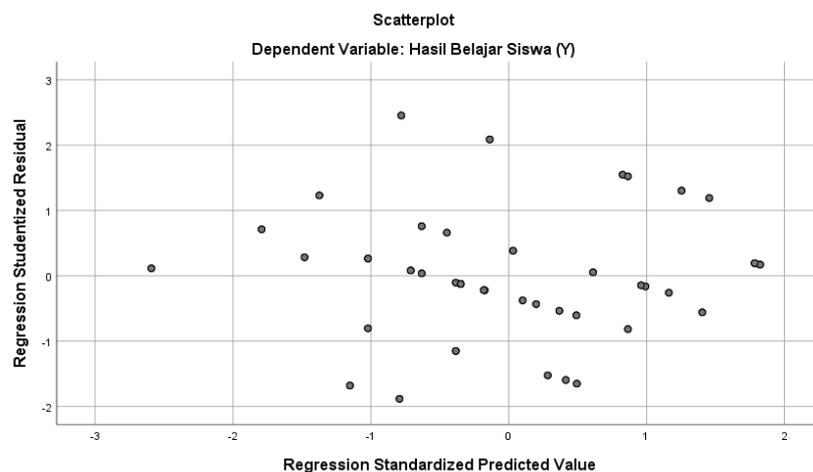
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen (X) pada data yang digunakan. Hal ini karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai $tolerance$ lebih dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengujianya yaitu jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Output SPSS:



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Dengan kata lain, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

E. Regresi Linear Berganda

Hasil Output SPSS:

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.925	.185
	Kinerja Guru (X1)	-.093	.051
	Lingkungan Sekolah (X2)	.325	.087
	Media Pembelajaran (X3)	.235	.103

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan output tabel diatas pada kolom *B*, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.925 - 0.093X_1 + 0.325X_2 + 0.235X_3$$

Dari model persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien konstanta sebesar 0.925.
- Koefisien X1 sebesar -0.093, artinya setiap perubahan X1 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan Hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0.093 satuan.
- Koefisien X2 sebesar 0.325, artinya setiap perubahan X2 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0.325 satuan.
- Koefisien X3 sebesar 0.235, artinya setiap perubahan X3 sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan Hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar sebesar 0.235 satuan.

F. Uji Signifikansi

- Uji Simultan (Uji F)

Hasil Output SPSS:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.595	3	.198	12.551	.000 ^b
	Residual	1.834	116	.016		
	Total	2.429	119			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kinerja Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

Uji simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai sig. uji F sebesar 0,001 pada tingkat signifikan 0,05. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu kinerja guru, lingkungan sekolah,

dan media pembelajaran secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Output SPSS:

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.994	.000
	Kinerja Guru (X1)	-1.798	.075
	Lingkungan Sekolah (X2)	3.718	.000
	Media Pembelajaran (X3)	2.280	.024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Uji parsial merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas :

- Nilai probabilitas X1 adalah 0,075. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- Nilai probabilitas X2 adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.
- Nilai probabilitas X3 adalah 0,024. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

c. Uji Koefisien Determinan

Hasil Output SPSS:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.226	.125742

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X3), Kinerja Guru (X1), Lingkungan Sekolah (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Koefisien determinasi (*R-square*) merupakan suatu nilai (proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (X) yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-square*) sebesar 0,245. Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa X1, X2, dan X3 mampu mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar secara simultan atau bersama-sama sebesar 24,5%, dan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang digunakan.

G. Faktor Dominan

Hasil Output SPSS:

Model	B	Sig.
Kinerja Guru (X1)	-.093	.075
Lingkungan Sekolah (X2)	.325	.000
Media Pembelajaran (X3)	.235	.024

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel yang signifikan berpengaruh dan memiliki nilai koefisien paling besar adalah variabel lingkungan sekolah (X2) sehingga dengan kata lain bahwa lingkungan sekolah adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

LAMPIRAN

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.142$)**

1. VALIDITAS KINERJA GURU

		Correlations						Kinerja Guru (X1)
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	
X11	Pearson Correlation	1	.354**	.421**	.224*	.309**	.248**	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.001	.006	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X12	Pearson Correlation	.354**	1	.575**	.087	.492**	.373**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.344	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X13	Pearson Correlation	.421**	.575**	1	.158	.306**	.495**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.085	.001	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X14	Pearson Correlation	.224*	.087	.158	1	.052	.088	.418**
	Sig. (2-tailed)	.014	.344	.085		.574	.341	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X15	Pearson Correlation	.309**	.492**	.306**	.052	1	.288**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.574		.001	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
X16	Pearson Correlation	.248**	.373**	.495**	.088	.288**	1	.613**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.341	.001		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Kinerja Guru (X1)	Pearson Correlation	.644**	.798**	.776**	.418**	.595**	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. VALIDITAS LINGKUNGAN SEKOLAH

Correlations

		X21	X22	X23	X24	Lingkungan Sekolah (X2)
X21	Pearson Correlation	1	.261**	.086	.129	.649**
	Sig. (2-tailed)		.004	.352	.161	.000
	N	120	120	120	120	120
X22	Pearson Correlation	.261**	1	.277**	.069	.662**
	Sig. (2-tailed)	.004		.002	.452	.000
	N	120	120	120	120	120
X23	Pearson Correlation	.086	.277**	1	.042	.639**
	Sig. (2-tailed)	.352	.002		.651	.000
	N	120	120	120	120	120
X24	Pearson Correlation	.129	.069	.042	1	.426**
	Sig. (2-tailed)	.161	.452	.651		.000
	N	120	120	120	120	120
Lingkungan Sekolah (X2)	Pearson Correlation	.649**	.662**	.639**	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. VALIDITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Correlations

		X31	X32	X33	Media Pembelajaran (X3)
X31	Pearson Correlation	1	.249**	.304**	.731**
	Sig. (2-tailed)		.006	.001	.000
	N	120	120	120	120
X32	Pearson Correlation	.249**	1	.553**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000
	N	120	120	120	120
X33	Pearson Correlation	.304**	.553**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	120	120	120	120
Media Pembelajaran (X3)	Pearson Correlation	.731**	.775**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. VALIDITAS HASIL BELAJAR

Correlations

		Y11	Y12	Y13	Hasil Belajar Siswa (Y)
Y11	Pearson Correlation	1	.386**	.257**	.697**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000
	N	120	120	120	120
Y12	Pearson Correlation	.386**	1	.588**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120
Y13	Pearson Correlation	.257**	.588**	1	.780**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000
	N	120	120	120	120
Hasil Belajar Siswa (Y)	Pearson Correlation	.697**	.858**	.780**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**
 - 1. RELIABILITAS KINERJA GURU**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.718	6

→ Nilai Cronbach's Alpha
0.708 > 0.50

- 2. RELIABILITAS LINGKUNGAN SEKOLAH**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.403	.402	4

→ Nilai Cronbach's Alpha
0.403 < 0.50

3. RELIABILITAS MEDIA PEMBELAJARAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.612	.637	3

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.612 > 0.50$

4. RELIABILITAS HASIL BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.678	.676	3

→ Nilai Cronbach's Alpha
 $0.678 > 0.50$

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

- 1. DESKRIPTIF RESPONDEN**

PENELITI BELUM MELAMPIRKAN OUTPUT

- 2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN**

PENELITI BELUM MELAMPIRKAN OUTPUT

- **UJI ASUMSI KLASIK**

1. **UJI NORMALITAS**

Nilai Sig 0.037 > 0.05 → Data tidak terdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	1.15883957	
Most Extreme Differences	Absolute	.134	
	Positive	.134	
	Negative	-.056	
Test Statistic		.134	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.027 ^d	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.017
		Upper Bound	.037

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 1000 sampled tables with starting seed 926214481.

2. **UJI MULTIKOLINEARITAS → NILAI VIF < 10.00**

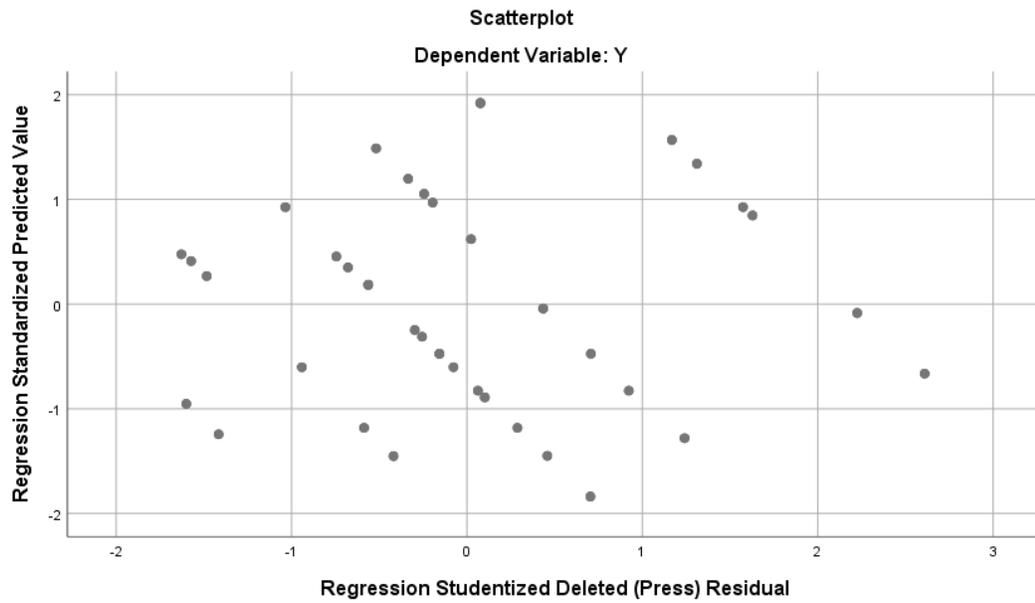
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.423	1.352		4.010	.000	2.744	8.101						
	X1	-.104	.051	-.194	-2.037	.044	-.205	-.003	.149	-.186	-.161	.684	1.463	
	X2	.359	.100	.404	3.607	.000	.162	.556	.473	.318	.284	.494	2.025	
	X3	.268	.107	.266	2.507	.014	.056	.480	.442	.227	.198	.552	1.811	

a. Dependent Variable: Y

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas



- **UJI HIPOTESIS**

1. **UJI T → T TABEL = 1.980**

t hitung > t tabel = ADA PENGARUH

t hitung < t tabel = TIDAK ADA PENGARUH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.423	1.352		4.010	.000	2.744	8.101						
	X1	-.104	.051	-.194	-2.037	.044	-.205	-.003	.149	-.186	-.161	.684	1.463	
	X2	.359	.100	.404	3.607	.000	.162	.556	.473	.318	.284	.494	2.025	
	X3	.268	.107	.266	2.507	.014	.056	.480	.442	.227	.198	.552	1.811	

a. Dependent Variable: Y

2. **UJI F → F TABEL = 2.68**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.119	3	20.706	15.030	.000 ^b
	Residual	159.806	116	1.378		
	Total	221.925	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

3. UJI KOEFISIEN REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.529 ^a	.280	.261	1.17373	.280	15.030	3	116	.000	1.851

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y